

SISTEM KOORDINASI DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KERJA DI PANTI ASUHAN KHOIRIYAH HASYIM SIDOTOPO WETAN SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS

K

D-2006

035

MD

No. REG

D-2006/MD/035

ASAR BUKT:

TANGGAL :

Oleh :

HADIZAH

NIM : BO.4302006

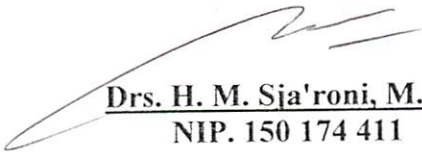
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
2006**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Hadizah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 14 Juli 2006

Pembimbing



Drs. H. M. Sja'roni, M.Ag.
NIP. 150 174 411

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

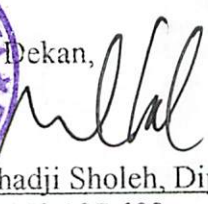
Skripsi oleh Hadizah ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 07 Agustus 2006

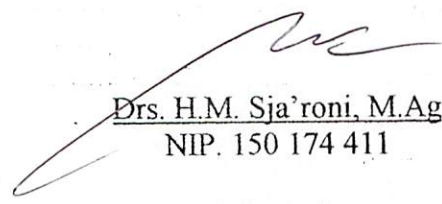
Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



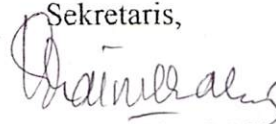
Dekan,


Dr. H. Sholahdji Sholeh, Dip. Is
NIP. 150 197 688

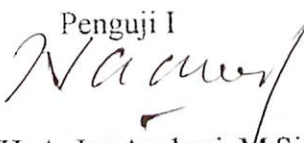
Ketua


Drs. H.M. Sja'roni, M.Ag
NIP. 150 174 411

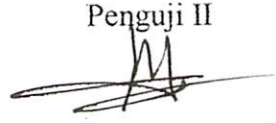
Sekretaris,


A. Khairul Hakim, M.Si
NIP. 150 327 211

Penguji I


Drs. H. A. Isa Anshori, M.Si
NIP. 150 187 865

Penguji II


Drs. M. Taqwim Suji
NIP.150 190 295

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hadizah, 2006: Sistem Koordinasi Dalam Pelaksanaan Program Kerja Di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Sidotopo Wetan Surabaya

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Bagaimana Sistem Koordinasi Dalam Pelaksanaan Program Kerja di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Sidotopo Wetan Surabaya ?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis domain (domain analysis), artinya hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa sistem koordinasi yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim dalam pelaksanaan program kerja benar-benar sudah dilakukan dengan menerapkan koordinasi Horizontal dan dengan cara melalui kewenangan, komunikasi, konsensus, yang dilakukan dengan pemberian motivasi dan saling membantu, dan melalui pertemuan. Sedangkan kebutuhan akan koordinasi dengan saling ketergantungan timbal balik (*Reciprocal Interdependence*), yang didalamnya terjadi ketergantungan timbal balik dengan melibatkan hubungan antara pengurus panti asuhan dengan instansi/unit yang terkait untuk saling memberi dan menerima serta saling berinteraksi satu sama lain.

Ada beberapa hal yang perlu peneliti rekomendasikan dari hasil penelitian ini: *Pertama*, hendaknya meningkatkan koordinasi dengan baik. Hal ini tentunya harus menerapkan kerjasama dan pembagian tugas yang merata, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dan kekosongan kerja. Disamping itu ketua panti asuhan sebagai penanggung jawab harus mampu mengkoordinasikan kegiatan/aktivitas kepada pengurus dengan pihak-pihak yang terkait, karena dengan adanya kegiatan panti asuhan sama juga dengan mewujudkan / mengeksistensikan panti asuhan, *Kedua*, hendaknya tetap menjalin koordinasi atau hubungan yang harmonis antara ketua, pengurus, dan pihak-pihak yang terkait, agar satu sama lain dapat saling membantu dan saling bekerjasama dalam melaksanakan program kerja.

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL	
No. KLAS No. RELAT	No. REG : D-2006/MB/03
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK ..	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Konsep	11
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II : PERSPEKTIF TEORETIK

A. Kajian Kepustakaan Konseptual	15
1. Koordinasi	15
a. Pengertian Koordinasi	15
b. Prinsip dan Ciri-ciri Koordinasi	21
c. Kebutuhan Akan Koordinasi	24
d. Cara Mengadakan Koordinasi	26
e. Syarat-Syarat dan Macam-Macam Koordinasi	29
f. Fungsi Koordinasi dan Hubungan Koordinasi Dengan Fungsi Organik Manajemen	32
2. Program Kerja	35
a. Pengertian Program Kerja	35
b. Tujuan Program Kerja	38
c. Manfaat Program Kerja	39
3. Panti Asuhan	40
a. Pengertian Panti Asuhan	40
b. Tujuan Panti Asuhan	40
c. Fungsi Panti Asuhan	41
d. Sifat Pelayanan	42
B. Kajian Kepustakaan Penelitian	43

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	46
B. Wilayah Penelitian	47
C. Jenis dan Sumber Data	47
D. Tahap-Tahap Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Informan	56
G. Teknik Analisis Data	57
H. Teknik Keabsahan Data	58

BAB IV : DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya	60
B. Letak Geografis	63
C. Susunan Pengurus dan Struktur Organisasi di Panti Asuhan 64 Khoiriyah Hasyim	64
D. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim	69
E. Program Kerja Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya	70
F. Kegiatan di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya	74

BAB V : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data Tentang Sistem Koordinasi Dalam Pelaksanaan Program kerja di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Sidotopo Wetan Surabaya	75
B. Analisis Data Tentang Sistem Koordinasi Dalam Pelaksanaan Program Kerja di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Sidotopo Wetan Surabaya ..	93

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Rekomendasi	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I Teknik Pengumpulan Data	55
Tabel II Keadaan Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya	69
Tabel III Jenjang dan Jenis Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya	87
Tabel IV Program Pembinaan Pendidikan Agama di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya.....	88

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi, suatu lembaga atau organisasi dituntut untuk maju dari tahun ke tahun. Sebuah organisasi harus mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi apabila tidak ingin mengalami kegagalan. Dewasa ini, pertumbuhan dan perkembangan banyak terjadi pada organisasi yang bergerak diberbagai bidang, baik itu organisasi sosial kemasyarakatan maupun organisasi sosial keagamaan. Organisasi Islam (yang berorientasi sosial keagamaan) merupakan salah satu wadah dan sarana untuk menyebarkan dakwah Islamiyah di muka bumi ini. Oleh karenanya, keberadaannya harus senantiasa di jaga dan dipertahankan.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan serta mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi, maka organisasi harus dapat menerapkan manajemen sebaik mungkin. Dimana manajemen memiliki beberapa fungsi dan salah satunya adalah fungsi koordinasi. Koordinasi merupakan usaha mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi dengan tujuan memberikan sumbangan yang maksimal bagi tercapainya tujuan tertentu.¹

Organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah. Manusia sebagai individu selalu berperan aktif dan mendominasi dalam kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana,

¹ Sukamdiyo, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta : Erlangga, 1997), h. 43.

pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan tersebut. Tujuan tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif pegawai dan orang-orang yang bersangkutan, meskipun alat-alat yang dimiliki lembaga tidak memiliki manfaat jika peran aktif pegawai tidak diikutsertakan. Karena itulah integrasi individu dan perannya dalam organisasi sangat diperlukan bagi efektivitas dan kemajuan organisasi. Bila kegiatan-kegiatan dibagi, didepartementalisasi, pimpinan perlu untuk mengkoordinasikan kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.² Tanpa koordinasi, individu-individu dan departemen akan kehilangan pegangan atas peranan mereka dalam organisasi. Mereka akan mulai mengejar kepentingan sendiri, yang sering merugikan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Koordinasi adalah penyelarasan secara teratur atau penyusunan kembali kegiatan-kegiatan yang saling bergantung dari individu-individu untuk mencapai tujuan bersama.³ Koordinasi penting dalam organisasi yang kompleks. Karena disitu terdapat banyak kegiatan yang berlainan dilakukan oleh banyak orang dalam banyak bagian. Kebutuhan akan koordinasi timbul sewaktu-waktu apabila satu orang atau kelompok bertanggung jawab atas kesempurnaan suatu tugas. Apabila terdapat keadaan saling bergantung diantara kegiatan-kegiatan maka hasil yang efektif akan dapat tercapai hanya apabila kegiatan-kegiatan tersebut

² T. Hani Handoko, *Manajemen, Edisi 2, cet. 18*, (Yogyakarta : BPFE, 2003). h. 195.

³ Drs. Moekijat, *Koordinasi, Suatu Tinjauan Teoritis*, (Bandung; PT. Mandar Maju, 1994), h. 2.

dikoordinasikan. Dengan pendelegasian wewenang dan pembagian kerja kepada para bawahan oleh manajer atau pimpinan maka setiap individu bawahan akan mengerjakan hanya sebagian dari pekerjaan tersebut, karena itu masing-masing pekerjaan bawahan harus disatukan, diintegrasikan, dan diarahkan untuk tercapainya tujuan. Karena tanpa koordinasi tugas dan pekerjaan dari setiap individu karyawan atau pegawai maka tujuan organisasi tidak akan tercapai. Koordinasi ini merupakan tugas penting yang harus dilakukan oleh seorang pimpinan. Menurut G.R. Terry, koordinasi adalah suatu usaha yang singkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.⁴ Definisi G.R. Terry ini berarti bahwa koordinasi adalah pernyataan usaha dan meliputi ciri-ciri, yaitu jumlah usaha (baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif), waktu yang tepat dari usaha-usaha ini, dan pengarahannya usaha-usaha ini. Banyak masalah koordinasi timbul karena unit-unit organisasi yang berlainan bertanggung jawab atas kegiatan yang berlainan dan kegiatan ini mempunyai jadwal waktu atau persyaratan pekerjaan yang berlainan. Beberapa masalah ini dapat dihindarkan oleh perencanaan struktur organisasi yang efektif. Prosedur atau program kerja dapat dipergunakan untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Kadang perencanaan ulang struktur dapat merupakan suatu pendekatan yang berguna. Dalam hal-hal yang lain mungkin

⁴ Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi, Cet. 4.* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), h. 85.

perlu menggunakan individu-individu atau kelompok dalam mengkoordinasikan tugas atau pekerjaan untuk mencapai penyatu paduan yang efektif. Program kerja adalah kegiatan merumuskan gambaran pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk mengenai cara pelaksanaannya, fasilitas yang diperlukan, waktu penggunaan, alat-alat perlengkapan, dan ketentuan wewenang serta tanggung jawab pelaksanaan program.⁵ Dengan begitu, maka koordinasi dalam pelaksanaan program kerja sangat penting. Pimpinan mengkoordinasi, hal itu melalui pemberian petunjuk dan pengarahan sebagai bagian dari kondisi sistem kerja, agar para pegawai dapat termotivasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi.⁶ Peranan dari seorang koordinator cukup berat, tugas yang berat dan peranan yang ganda diperlukan dalam mengambil suatu tanggung jawab, agar dapat mengkoordinasikan proses kerja sama secara terus menerus dan berkesinambungan, sebagai konsekuensi logis ia dituntut dalam mengkoordinir peningkatan usaha kerjasama. Seorang koordinator dimintakan memiliki persyaratan berupa kemahiran manajemen dan kualitas kepemimpinan.

Koordinasi adalah upaya untuk mencapai hasil yang baik melalui keseimbangan (balancing), menyesuaikan waktu (timing), dan mengintegrasikan pekerjaan yang direncanakan. Setiap manajer atau pimpinan dapat mengadakan koordinasi kegiatan-kegiatan petugas, pejabat-pejabat lain, sehingga kesemuanya dapat sama-sama bekerja untuk mencapai suatu produk atau tujuan dengan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), h. 1.

⁶ Agus Dharma, *Manajemen Prestasi Kerja*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1991), h.5

menyeimbangkan akan penggunaan waktu, biaya, tenaga, teknik dan fasilitas, sehingga tidak tumpang tindih (overlapping).⁷ Dengan melakukan keseimbangan (balancing) diartikan sebagai menyediakan keadaan dimana setiap bagian saling mendukung, melengkapi, dan saling membantu. Semua diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Koordinasi dalam waktu bertujuan agar masing-masing dapat mengatur waktunya, sehingga kegiatan-kegiatan dijalankan dengan baik, tidak saling mendahului. Oleh karena itu, untuk mendapatkan koordinasi perlu sekali ada penjadwalan. Sehingga tiap kegiatan diatur waktunya. Dan koordinasi dalam uang, tenaga dan material bertujuan agar tidak terjadi pemborosan (mubadzir) atau tidak ada yang terbuang percuma.

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Demikian pula ketika kita melakukan sesuatu itu dengan benar, baik, terencana, dan terorganisasi dengan rapi, maka akan terhindar dari keragu-ruguan dalam memutuskan sesuatu atau dalam mengerjakan sesuatu. Allah SWT sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang termanage dengan baik. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaff : 4, yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بَيِّنَاتٌ مَّرْضُوعًا.

⁷ Drs. EK. Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta : PT. Bhratara Karya Aksara, 1986), h. 104.

Artinya : "*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kukuh*". (Ash-Shaff : 4).⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari ayat tersebut jelas sekali bahwa kelembagaan itu akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan baik. Organisasi senantiasa membutuhkan manajemen yang baik.

Coordinating atau mengkoordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatupadukan dan menyelaraskan pekerjaan-pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerjasama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai maksud tersebut antara lain dengan memberi instruksi, perintah, mengadakan pertemuan-pertemuan dalam mana diberi penjelasan-penjelasan, bimbingan atau nasehat, dan bila perlu memberi tegoran.⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian, bila dalam koordinasi mengadakan pertemuan-pertemuan, maka hal ini merupakan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam seperti yang diperintahkan Allah di dalam Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut :
Dalam surat Ali-Imron 159 yang berbunyi :

..... وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ
.....

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 928.

⁹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indo, 1990), h. 23.

Artinya : "*Bermusyawarahlah engkau dengan mereka dalam setiap urusan*"¹⁰

Ayat diatas jelas menganggap bahwa, koordinasi dengan mengadakan pertemuan atau musyawarah sangat diperlukan bagi keberhasilan suatu organisasi.

Karena itu Allah mengajarkan, bahwa dalam melaksanakan segala urusan atau aktivitas, khususnya dalam berorganisasi bermusyawarah atau koordinasi itu sangat penting.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa koordinasi memainkan peranan penting bagi kelangsungan hidup suatu organisasi, karena kelangsungan hidup suatu organisasi pada tingkat tertentu ditentukan oleh kualitas usaha-usaha koordinasi yang dijalankan. Dengan dasar koordinasi merangkum secara harmonis seluruh kegiatan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan sukses, koordinasi hanya mungkin terjadi apabila ada kesadaran dan kesediaan sukarela dari semua anggota organisasi atau pemimpin-pemimpin organisasi (untuk kerjasama antar instansi) ke dalam proses pelaksanaan kerja dibawah pengarahannya seseorang yang mempunyai kewenangan fungsional tertentu.¹¹

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah sebuah panti asuhan, namun apakah panti asuhan tersebut memerlukan sebuah koordinasi dalam melaksanakan program-program kerja, yang dapat mengembangkan dan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Yogyakarta : PT.. Dana Bhakti Wakaf, 1995). H.. 103

¹¹ Drs. Dann Sugandha, *Koordinasi Alat Pemersatu Gerak Administrasi*, (Jakarta : Intermedia, 1991), h. 27.

memelihara hubungan yang baik diantara kegiatan-kegiatan, baik itu kegiatan fisik maupun kegiatan rohaniyah, serta menghubungkan dan menyesuaikan kegiatan-kegiatan dan program yang saling bergantung secara organisasional.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Panti Asuhah Khoiriyah Hasyim, terutama pada sistem koordinasi dalam melaksanakan program kerja, dikarenakan disamping mendidik dan mengasuh anak yatim dan piatu untuk menjadi anak yang berakhlakul karimah, panti asuhan Khoiriyah Hasyim juga menjalankan usaha-usaha untuk memberikan keterampilan pada anak asuhnya dan membantu membiayai panti asuhan. Untuk menjalankan ini semua perlu adanya koordinasi dalam melaksanakan program kerja, agar tidak terjadi kesemrawutan, kekacauan, tumpang tindih atau kekosongan kerja bagi pengurus panti asuhan Khoiriyah Hasyim. Panti Asuhan sebagai salah satu wadah atau media sarana untuk menciptakan atau mewujudkan generasi-generasi anak yang berkualitas, haruslah menjadi suatu lembaga yang mampu untuk menjawab semua itu. Selain dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada perlulah kiranya untuk terciptanya suatu manajemen yang tangguh. Dalam melaksanakan program kerja tidak dapat terlaksana dengan baik dalam pencapaian tugasnya atau tujuannya tanpa adanya koordinasi yang baik. Dengan dasar koordinasi merangkum secara harmonis seluruh kegiatan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan sukses. Panti asuhan Khoiriyah Hasyim adalah sebuah lembaga sosial yang mendidik dan mengasuh anak yatim piatu agar

menjadi anak yang berkualitas, tangguh, dan istiqomah dalam mengemban amanah Allah SWT.

Panti asuhan Khoiriyah Hasyim merupakan Lembaga yang bergerak dibidang sosial keagamaan. Membantu semua lapisan masyarakat pada umumnya dan para anak asuh panti asuhan Khoiriyah Hasyim pada khususnya. Agar tujuan yang telah ditentukan dapat berjalan secara optimal dan efektif, maka disinilah pentingnya koordinasi antar pengurus dalam menangani panti asuhan tersebut. Kelebihan panti asuhan Khoiriyah Hasyim yaitu mempunyai target dan sasaran bagi anak yatim piatu, anak miskin dalam memenuhi kebutuhannya tanpa dipungut biaya disamping itu panti asuhan mempunyai target untuk mendidik anak-anak asuhnya.

Dalam hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana, sistem koordinasi dalam pelaksanaan program kerja.

Dari uraian diatas, maka peneliti akan mengangkat panti asuhan Khoiriyah Hasyim sebagai obyek penelitian yang berkaitan dengan sistem koordinasi yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan Khoiriyah Hasyim.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas, maka penulis memiliki fokus penelitian yaitu : bagaimana sistem koordinasi dalam pelaksanaan program kerja di panti asuhan Khoiriyah Hasyim Sidotopo Wetan Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
untuk mengetahui sistem koordinasi dalam pelaksanaan program kerja di panti
asuhan Khoiriyah Hasyim Sidotopo Wetan Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori bidang manajemen, khususnya sistem koordinasi dalam pelaksanaan program kerja sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan bagi para pengasuh panti asuhan akan pentingnya koordinasi dalam melaksanakan program kerja, sehingga dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan. Dan penelitian ini diharapkan sebagai referensi yang berharga digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
guna dijadikan bahan untuk senantiasa mengambil langkah-langkah kongkrit dan melakukan berbagai terobosan yang lebih baik dalam upaya melakukan pembinaan, pengembangan dan pendidikan kepada anak-anak asuhnya.

E. Definisi Konsep

Suatu konsep atau pengertian, sebenarnya adalah definisi secara singkat dari kelompok-kelompok fakta atau gejala, yang merupakan salah satu unsur pokok dalam penelitian.¹²

Dalam rangka untuk pedoman kerja bagi peneliti dan supaya tidak ada kesalahpahaman dalam mengartikan maksud judul tersebut maka dapat kami tegaskan sebagai berikut :

1. Sistem

Sistem adalah totalitas (kebulatan) komponen yang terdiri dari subkomponen - subkomponen yang saling berkaitan dan saling menentukan, sehingga membentuk sesuatu kebulatan yang terpadu.¹³

2. Koordinasi

Menurut E.F.L. Brech bahwasanya koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya diantara para anggota itu sendiri.¹⁴

Koordinasi merupakan tugas pimpinan yang dilakukan dengan mengusahakan agar semua kegiatan dapat selaras dan anggota-anggotanya

¹² Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990), h. 20

¹³ Drs. Fx. Soedjadi, MPA, *Organization and Methods Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen*, (Jakarta : PT. Toko Gunung Agung, 1996) h. 40.

¹⁴ Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi cet, 4.* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 85.

dapat bekerjasama dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai dengan efisien.¹⁵

Sebagai aktivitas manajemen dari sebuah organisasi agar ditemukan keselarasan dalam setiap aktivitas, ditiap-tiap unit bahkan sampai pada komponen terkecilpun dalam usaha untuk pencapaian tujuan yang diinginkan di dalam organisasi, maka diperlukan koordinasi kerja supaya beban-beban antar bagian akan menjadi seimbang.

Koordinasi merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas perorangan atau kelompok yang saling berkaitan berjalan sedemikian rupa, sehingga mereka saling melengkapi satu sama lain dan memberikan sumbangan yang maksimal pada pencapaian tujuan keseluruhan organisasi.¹⁶

Dengan demikian, koordinasi merupakan kerjasama yang teratur. Keteraturan dari kerjasama ini dapat diciptakan melalui prosedur-prosedur. Di dalam setiap prosedur akan sudah jelas siapa melakukan apa, dari siapa diterima pekerjaan, dan pekerjaan yang telah diselesaikan harus dikirim kepada siapa untuk ditambah atau dilengkapi. Demikian berturut-turut sehingga rangkaian pekerjaan selesai.

¹⁵ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994), h. 113.

¹⁶ Philip Sadler, *Mendesain Organisasi*, (Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1994), h. 43.

3. Program Kerja

Program kerja adalah aktivitas yang menggambarkan dimuka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan berkat petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya. Aktivitas yang menggambarkan dimuka ini biasanya menyangkut juga jangka waktu penyelesaiannya, tata waktu dalam tahap pengerjaan atau pengutamaannya, penggunaan material dan peralatan yang diperlukan, pembagian wewenang dan tanggung jawab serta kejelasan lainnya yang dianggap perlu.¹⁷

4. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan.¹⁸ Sedangkan panti asuhan Khoiriyah Hasyim adalah tempat atau asrama yang hanya menampung dan merawat anak-anak putri yang yatim dan yatim piatu untuk diberikan bimbingan, pendidikan, dan pembinaan agar menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan Negara serta berakhlakul karimah.

¹⁷ Drs. Pariata Westra, Sutarto, Ibnu Syamsi, *Ensiklopedi Administrasi*, (Jakarta : CV. Haji Masagung, 1989), h. 357.

¹⁸ Drs. Y.B.. Suparlan, *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*, (Yogyakarta : PT. Kanisius, 1990), h. 94.

F. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, yang terakhir memuat sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan perspektif teoritis yang memuat tentang kajian kepustakaan konseptual yang meliputi kajian tentang koordinasi, konsep program kerja, konsep panti asuhan dan yang terakhir Kajian Kepustakaan Penelitian.

Bab Ketiga, merupakan Metodologi Penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, informan teknik analisis data, dan teknik keabsahan data

Bab keempat, merupakan deskripsi lokasi penelitian yang memuat sejarah berdirinya panti asuhan, letak geografis panti asuhan, susunan pengurus dan struktur organisasi, sarana dan prasarana di panti asuhan, program kerja panti asuhan, kegiatan panti asuhan.

Bab kelima, berisi penyajian data dan analisis data yang memuat tentang deskripsi data yang disesuaikan masalah dan analisis data.

Bab keenam, berisi penutup yang memuat kesimpulan dan rekomendasi.



BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Koordinasi

a. Pengertian Koordinasi

Koordinasi adalah usaha untuk mengharmonisasikan atau menserasikan seluruh kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Keharmonisan dan keserasian ini haruslah selalu diciptakan baik terhadap tugas-tugas yang bersifat teknis, komersial, finansial, personalia maupun administrasi.¹ Dengan terciptanya koordinasi kerja tersebut maka beban antar bagian akan menjadi seimbang, dan dengan adanya keseimbangan beban maka keadaan atau suasana organisasi sebagai keseluruhan akan menjadi selaras.

Istilah koordinasi berasal dari kata Inggris *Coordination*. Kata *Coordinate* terbentuk dari dua akar kata yaitu *Co* dan *Ordinate* yang mempunyai arti mengatur. Dengan demikian dalam istilah koordinasi sudah terkandung makna pengaturan.² Koordinasi hanya dapat dicapai atau terjalin bila terjadi hubungan kerja yang efektif. Begitu pentingnya koordinasi sampai-sampai dikatakan oleh Koontz dan O'Donnell bahwa

¹ Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono, "*Prinsip Dasar Manajemen*", Edisi 3 (Yogyakarta : BPFE, 2001), h. 145.

² I.G.K.Manila, "*Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*", (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 42.

koordinasi adalah sebagai usaha menyatukan kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan kerja organisasi, sehingga organisasi bergerak sebagai kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi untuk mencapai tujuannya.³ Pimpinan yang sukses adalah pimpinan yang dapat melakukan koordinasi dengan baik dan selaras. Keselarasan tersebut akan membawa akibat terjadinya kewajiban di dalam melaksanakan tugas serta mencapai tujuannya.

Oleh karena itulah maka koordinasi ini juga merupakan usaha untuk menciptakan keadaan yang sering disebut "Tiga S" yaitu singkatan dari Selaras, Serasi, dan Seimbang. Yang dimaksud dengan kata serasi adalah adanya suatu sinkronisasi terhadap pegawai dan pimpinan tentang hal-hal yang mereka pikirkan dan mereka kehendaki dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Dan yang dimaksud dengan seimbang adalah adanya pembebanan yang proporsional serta tentang sinkronisasi pelaksanaan tugas masing-masing bagian.⁴

Dengan pendelegasian wewenang dan pembagian pekerjaan kepada para bawahan oleh pimpinan maka setiap individu akan mengerjakan pekerjaannya sesuai wewenang yang diterimanya. Setiap bawahan mengerjakan hanya sebagian dari pekerjaan organisasi, karena

³ I.GK.Manila, *"Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri"*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 43.

⁴ Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono, *"Prinsip Dasar Manajemen"*, Edisi 3 (Yogyakarta : BPF, 2001), h. 146.

itu masing-masing pekerjaan bawahan harus disatukan, diintegrasikan, dan diarahkan untuk tercapainya tujuan. Karena tanpa koordinasi tugas dan pekerjaan dari setiap individu pegawai maka tujuan organisasi tidak akan tercapai. Koordinasi ini merupakan tugas penting yang harus dilakukan oleh seorang pimpinan.⁵ Menurut Barnard yang dikutip oleh Dann Sugandha MPA dalam bukunya yang berjudul "Koordinasi Alat Pemersatu Gerak Administrasi" bahwasanya faktor yang paling strategis adalah pemimpin organisasi. Tergantung kepadanya bagaimana memelihara sistem dari usaha kerjasama ini. Prosesnya dilaksanakan melalui 3 fungsi penting dari pemimpin itu. *Fungsi pertama* membentuk dan memelihara sistem komunikasi merupakan tugas manajer yang utama, komunikasi inilah yang dapat dianggap sebagai mekanisme yang ampuh untuk menciptakan koordinasi. *Fungsi kedua* adalah mendorong adanya usaha-usaha yang penting dari anggota organisasi yang membutuhkan dua tahapan, yaitu pertama orang-orang harus dibawa ke arah saling hubungan yang berbentuk kerjasama (cooperation) dengan organisasi. Bila hal itu telah terlaksana maka organisasi harus mengusahakan agar orang-orang tersebut menjadi satu dengan organisasinya atau sebagai bagian dari organisasinya. *Fungsi ketiga* membutuhkan delegasi wewenang. Dalam hal ini tiap orang diberi sebagian dari rencana keseluruhan untuk mereka

⁵ Malayu S.P. Hasibuan, "Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah", Edisi Revisi (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2005), h. 85.

laksanakan. Kemudian melalui umpan balik (communication feed back), kesulitan dan halangan dapat ditandai (diidentifikasi) sehingga dapat diberikan suatu perubahan dalam tanggung jawab yang tadi telah diberikan. Jadi dengan adanya perubahan akan ada pemberian tanggung jawab baru, yang telah disesuaikan atas dasar pertimbangan dan penganalisaan feed back.⁶

Koordinasi itu penting dalam suatu organisasi, yaitu untuk mencegah terjadinya kekacauan, perkecokan, dan kekosongan pekerjaan. Serta upaya semua unsur manajemen (6 M) dan pekerjaan masing-masing individu saling membantu demi terciptanya tujuan organisasi, dan supaya semua tugas, kegiatan dan pekerjaan terintegrasi kepada sasaran yang diinginkan.⁷ Beberapa ahli berpendapat bahwa koordinasi itu merupakan fungsi dasar manajemen G.R.Terry berpendapat bahwa masalah koordinasi merupakan hal yang tercapai dengan sendirinya, jika POAC diterapkan dengan baik. Para ahli sependapat bahwa koordinasi itu penting supaya semua tindakan ditujukan serta memberikan sumbangannya kepada tujuan organisasi tersebut. Koordinasi yang efektif dengan unit-unit lain merupakan suatu faktor penunjang yang penting terhadap

⁶ Dann Sugandha MPA, "*Koordinasi Alat Pemersatu Gerak Administrasi*", (Jakarta : Intermedia, 1991), h. 20.

⁷ Malayu S.P. Hasibuan, "*Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*", Edisi Revisi (Jakarta ; PT. Bumi Aksara, 2005), h. 86.

suksesnya keseluruhan bagian.⁸ Koordinasi adalah paling penting diantara anggota-anggota atau unit-unit organisasi yang pekerjaannya saling bergantung. Makin banyak pekerjaan unit-unit atau individu yang berlainan yang erat hubungannya, makin besar pula kemungkinan terjadinya masalah-masalah koordinasi.

Koordinasi yang dikutip oleh Drs. Dydiet Hardjito. Msc, dalam bukunya "Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian", mengatakan bahwa koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan yang terpisah (unit-unit) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.⁹

Dikalangan para ahli terdapat perdedaan pendapat dalam mendefinisikan koordinasi. Namun ini permasalahan pada prinsipnya sama dan untuk bahan perbandingan, kita kemukakan beberapa pendapat tentang pengertian koordinasi, diantaranya :

- 1) G.R. Terry berpendapat bahwasanya koordinasi adalah pengerahan usaha-usaha yang teratur guna menciptakan jumlah, waktu dan arah pelaksanaan yang tepat agar menghasilkan tindakan terpadu serta harmoni yang menuju kearah sasaran yang telah ditetapkan.

⁸ Drs. Moekijat, "*Koordinasi Suatu Tinjauan Teoritis*", (Bandung ; PT. Mandar Maju, 1994), h. 34

⁹ Dydiet Hardjito, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 47.

- 2) Dr.H. Arifin Abdurrahman mendefinisikan koordinasi sebagai kegiatan untuk menertibkan segenap kegiatan manajemen maupun kegiatan satu dengan lainnya agar tidak simpang siur, tidak bertentangan, dan dapat ditunjukan kepada titik arah pencapaian tujuan secara efisien.
- 3) Koontz dan O'Donnell mengatakan bahwa koordinasi dimaksudkan sebagai usaha menyatukan kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan (unit-unit) kerja organisasi, sehingga organisasi bergerak sebagai kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi untuk mencapai tujuannya.
- 4) Drs. Soewarno Handyaningrat mendefinisikan koordinasi sebagai usaha penyesuaian bagian-bagian yang berbeda-beda, agar kegiatan daripada bagian-bagian itu selesai pada waktunya, sehingga masing-masing dapat memberikan sumbangan usaha-usaha secara maksimal, agar diperoleh hasil secara keseluruhan.
- 5) Henry L. Tosi dan Stephen J. Carroll berpendapat bahwasanya koordinasi adalah pengembangan dan pemeliharaan hubungan-hubungan secara terpadu diantara kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi.¹⁰

¹⁰ Drs. Moekijat, "*Koordinasi Suatu Tinjauan Teoritis*", (Bandung ; PT. Mandar Maju, 1994), hh. 3-6.

Dari 5 macam pendapat tentang koordinasi seperti yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat diambil intisarinya yaitu bahwasanya koordinasi berintisarikan kesatuan tindakan atau kesatuan usaha, penyesuaian antara bagian, keseimbangan antar satuan, keselarasan, dan sinkronisasi.

Dengan demikian maka pengkoordinasian merupakan aktivitas dan fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengusahakan terjadinya kerjasama yang selaras dan tertib mengarah pada tercapainya tujuan organisasi secara menyeluruh. Jika koordinasi berjalan baik maka tidak akan terjadi kesemrawutan, kekacauan, tumpang tindih atau kekosongan kerja. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan itu, antara lain dengan mengadakan pertemuan untuk saling memberi penjelasan, bimbingan atau nasihat, dengan memberi instruksi atau perintah, saling tolong menolong atau saling kerjasama.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Prinsip dan Ciri-Ciri Koordinasi

Prinsip-prinsip adalah kebenaran-kebenaran pokok atau apa yang diyakini menjadi kebenaran-kebenaran pada suatu waktu tertentu.¹² Dengan demikian yang dimaksud dengan prinsip-prinsip koordinasi

¹¹ Ibnu Syamsi, "*Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*", (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994), h. 113

¹² Drs. Moekijat, "*Koordinasi Suatu Tinjauan Teoritis*", (Bandung ; PT. Mandar Maju, 1994), h. 36.

adalah kebenaran-kebenaran yang pokok atau apa yang diyakini menjadi kebenaran-kebenaran dalam bidang koordinasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Terdapat empat prinsip utama dalam koordinasi yaitu :

- 1) Koordinasi harus mulai dari tahap yang permulaan sekali. Jika dua unit atau lebih mulai sendiri-sendiri dengan pengaturan beberapa kegiatan, atau dengan perencanaan pekerjaan baru, pandangan mereka akan mengkristal dan kemudian mereka akan tidak bersedia mengubah rencana-rencana mereka, disebabkan karena jumlah pekerjaan yang akan tersangkut atau karena alasan prestasi. Koordinasi diantara dua unit atau lebih menjadi jauh lebih sukar untuk dicapai daripada jika mereka telah mengkoordinir rencana-rencana mereka sejak permulaan.
- 2) Koordinasi adalah proses yang kontinyu. Kebutuhan akan koordinasi biasanya nampak jelas selama tahap-tahap perencanaan tetapi dapat diabaikan kemudian. Sarana untuk menjamin koordinasi yang kontinyu harus diputuskan atas dasar hal-hal khusus, dan kemudian keefektifan sarana tersebut harus terus menerus dibahas.
- 3) Sepanjang kemungkinan koordinasi harus merupakan pertemuan bersama-sama.
- 4) Perbedaan-perbedaan pandangan harus dikemukakan secara terbuka dan diselidiki dalam hubungan dengan situasi seluruhnya.¹³

¹³ Drs. S. Pamudji, "*Praktek Organisasi dan Metode*", (Jakarta : Pusat Pendidikan Departemen Dalam Negeri, 1984), h. 40.

Sedangkan ciri-ciri koordinasi menurut Drs. Soewarno Handyaningrat dalam bukunya "Administrasi Pemerintahan dalam Pembangunan Nasional (1980)" adalah sebagai berikut :

- 1) Tanggung jawab koordinasi terletak pada pimpinan. Karena itu koordinasi adalah menjadi wewenang dan tanggung jawab pimpinan. Pimpinan yang berhasil mencerminkan koordinasi yang telah dilakukannya dengan baik.
- 2) Koordinasi adalah suatu usaha kerjasama. Hal ini disebabkan karena kerjasama merupakan syarat mutlak untuk terselenggaranya koordinasi yang baik.
- 3) Koordinasi adalah proses yang terus-menerus (*Continuing Process*). Artinya suatu proses yang berkesinambungan dalam rangka tercapainya tujuan organisasi.
- 4) Adanya pengaturan usaha kelompok secara teratur. Hal ini karena koordinasi adalah konsep yang diterapkan dalam kelompok bukan terhadap usaha individu. Dengan kata lain konsep ini diterapkan pada sejumlah individu yang bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- 5) Konsep kesatuan tindakan. Kesatuan tindakan inti dari koordinasi. Hal ini berarti bahwa pimpinan harus mengatur usaha-usaha/tindakan-tindakan dari setiap kegiatan individu sehingga diperoleh adanya keserasian dalam mencapai tujuan bersama.

6) Tujuan koordinasi adalah tujuan bersama (*common purpose*).

Kesatuan usaha/tindakan yang meminta kesadaran atau pengertian kepada semua individu agar ikut serta melaksanakan tujuan bersama sebagai satu kelompok dalam mana mereka bekerja.¹⁴

c. Kebutuhan Akan Koordinasi

Pimpinan membagi pekerjaan dalam fungsi-fungsi atau bagian-bagian khusus guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi organisasi mereka. Meskipun demikian pada waktu yang bersamaan mereka menciptakan kebutuhan untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pekerjaan yang telah dibagi. Kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan organisasi berbeda dalam kebutuhan integrasi. Kebutuhan akan koordinasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dan derajat saling ketergantungan bermacam-macam satuan pelaksanaannya. Bila tugas-tugas tersebut memerlukan aliran informasi antar satuan, derajat koordinasi yang tinggi adalah paling baik. Derajat koordinasi yang tinggi ini sangat bermanfaat untuk pekerjaan yang tidak rutin dan tidak dapat diperkirakan, faktor-faktor lingkungan selalu berubah-ubah serta saling ketergantungan adalah tinggi. Koordinasi juga sangat dibutuhkan bagi organisasi-organisasi yang menetapkan tujuan yang tinggi.

¹⁴ I.GK.Manila, "*Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*", (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 44.

Menurut James D. Thomson, ada tiga macam saling ketergantungan diantara satuan-satuan organisasi, yaitu :

- a. Saling ketergantungan yang menyatu (*Pooled Interdependence*), bila satuan-satuan organisasi tidak saling tergantung satu dengan yang lain dalam melaksanakan kegiatan harian tetapi tergantung pada pelaksanaan kerja setiap satuan yang memuaskan untuk suatu hasil akhir.
- b. Saling ketergantungan yang berurutan (*Sequential Interdependence*), dimana suatu satuan organisasi harus melakukan pekerjaannya terlebih dahulu sebelum satuan yang lain dapat bekerja.
- c. Saling ketergantungan timbal balik (*Reciprocal Interdependence*), merupakan hubungan memberi dan menerima antar satuan organisasi.¹⁵

Suatu tingkat koordinasi yang tinggi mungkin adalah menguntungkan untuk pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya tidak rutin dan yang tidak dapat diramalkan, untuk pekerjaan-pekerjaan di dalam mana faktor-faktor dalam lingkungan berubah, dan untuk pekerjaan-pekerjaan di dalam mana keadaan saling bergantung dari tugas adalah tinggi.

Dengan hal tersebut, kebutuhan koordinasi berbeda dalam hal sejauh mana aktivitas-aktivitas itu perlu diintegrasikan dengan aktivitas unit-unit lainnya. Kosong atau kurangnya koordinasi dalam suatu organisasi akan terlihat dari adanya gejala-gejala yaitu petugas atau

¹⁵ T. Hani Handoko "*Manajemen Edisi II*", (Yogyakarta : BPFE, 2003). h. 196.

satuan-satuan organisasi bertengkar menuntut suatu bidang kerja atau wewenang yang masing-masing menganggap termasuk dalam lingkungan tugasnya. Dan saling melemparkan sesuatu tanggung jawab kepada pihak lain, serta pencapaian tujuan organisasi tidak berjalan secara lancar karena suasana organisasi terasa serba kacau, para petugas nampak serba ragu dan pelaksanaan pekerjaan saling berbenturan.¹⁶ Koordinasi merupakan keharusan dalam suatu organisasi agar setiap bagian bekerja efisien, searah, dan serempak mencapai tujuan organisasi. Sehingga hubungan kerja tidak ada yang tumpang tindih dan tertinggal. Semua potensi organisasi diarahkan pada upaya pencapaian tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.¹⁷

d. Cara Mengadakan Koordinasi

Cara untuk mengadakan koordinasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Memberikan keterangan langsung dan secara bersahabat keterangan mengenai pekerjaan saja tidak cukup, karena tindakan-tindakan yang tepat harus diambil untuk menciptakan dan menghasilkan koordinasi yang baik.

¹⁶ Drs. Soetarto, "*Dasar-Dasar Organisasi*", (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1992), h. 130.

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap, "*Manajemen Masjid*", (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993), h.46.

- 2) Mengusahakan agar pengetahuan dan penerimaan tujuan yang akan dicapai oleh anggota, tidak menurut masing-masing individu anggota dengan tujuannya sendiri-sendiri. Tujuan itu adalah tujuan bersama.
- 3) Mendorong para anggota untuk bertukar pikiran, mengemukakan ide, saran-saran dan lain sebagainya.
- 4) Mendorong para anggota untuk berpartisipasi dalam tingkat perumusan dan penciptaan sasaran.
- 5) Membina *human relation* yang baik antara sesama pegawai.
- 6) Pimpinan sering melakukan komunikasi informal dengan para bawahan.¹⁸

Jadi, suatu koordinasi lebih baik akan diperoleh, apabila hal-hal tersebut diatas benar-benar diterapkan dalam suatu organisasi. Dengan demikian antar atasan dan anggota berpartisipasi dalam menentukan sasaran (tujuan).

Melakukan kegiatan koordinasi dengan berbagai cara diatas amat perlu, sebab adanya kegiatan koordinasi dapat menghindarkan konflik, mengurangi duplikasi tugas, meniadakan pengangguran, melenyapkan kepentingan unit sendiri dan memperkuat kerjasama.

Koordinasi menjadi penting dalam rangka mencapai efisiensi. Terciptanya efisiensi adalah karena adanya perpaduan arah dan kegiatan

¹⁸ Malayu S.P. Hasibuan, "*Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 88.

dari penggunaan berbagai sumber. Ada lima cara menciptakan koordinasi yaitu : *Pertama*, koordinasi melalui kewenangan yang digunakan sebagai salah satu cara untuk menciptakan koordinasi yang baik dan yang seragam. *Kedua*, koordinasi consensus yang bisa dilakukan melalui motivasi, sistem saling membantu dan melalui ide. *Ketiga*, koordinasi melalui pedoman kerja yaitu kebijakan yang telah ditetapkan baik mengenai tugas, wewenang, hubungan, tata kerja serta prosedur kerja, agar terdapat kesatuan tindakan. Sebaiknya dituangkan dalam suatu ketentuan atau petunjuk yang sifatnya baku seperti prosedur tetap pelaksanaan (protap) atau petunjuk pelaksanaan (juklak) atau petunjuk operasional (PO). *Keempat*, koordinasi melalui forum adalah penggunaan wadah tertentu yang dapat dipergunakan sebagai cara mengadakan tukar menukar informasi, konsultasi, memecahkan suatu masalah, serta hal-hal yang lain. Dan *Kelima*, adalah koordinasi melalui konferensi diartikan dengan sidang-sidang yang dilakukan pada tingkat pimpinan maupun tingkat pelaksana dalam rangka pengambilan keputusan terhadap masalah yang timbul dalam pelaksanaan.¹⁹

¹⁹ I.GK.Manila, "*Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*", (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 51-53.

e. Syarat-Syarat dan Macam-Macam Koordinasi

1) Syarat-Syarat Koordinasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a) **Sense of Cooperation** (perasaan untuk bekerja sama), ini harus dilihat dari sudut bagian perbagian bidang pekerjaan, bukan orang perorang.
- b) **Rivalry**, dalam perusahaan-perusahaan besar sering diadakan persaingan antara bagian-bagian, agar bagian-bagian ini berlomba-lomba untuk mencapai kemajuan.
- c) **Team Spirit**, artinya satu sama lain pada setiap bagian harus saling menghargai.
- d) **Esprit Decorps**, artinya bagian-bagian yang diikutsertakan atau dihargai, umumnya akan menambah kegiatan yang bersemangat.²⁰

Dari beberapa syarat-syarat diatas, dapat disimpulkan bahwa kekuatan suatu organisasi ditentukan spirit atau semangatnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Semangat ini ditentukan oleh tujuan dan cara-cara mencapai tujuan itu.

Koordinasi yang baik itu harus dapat menciptakan suasana persaudaraan dan semangat kerjasama yang besar dalam organisasi, adanya komunikasi yang cukup diantara orang-orang dalam

²⁰ Drs. H. Malayu Hasibuan, "*Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*", h. 88.

organisasi, serta dilaksanakan sebagai kesatuan dengan perencanaan, pembimbingan, dan pengendalian.²¹

2) Macam-Macam Koordinasi

Ada dua macam koordinasi yaitu :

- a) Koordinasi Vertikal adalah kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit, kesatuan kerja yang ada di bawah wewenang dan tanggung jawabnya. Tugasnya, atasan mengkoordinasi semua bawahan yang ada dibawah tanggung jawabnya secara langsung. Koordinasi vertikal ini secara relative mudah dilakukan, karena atasan dapat memberikan sanksi kepada bawahan yang sulit diatur.
- b) Koordinasi Horizontal, adalah mengkoordinasikan tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan dalam tingkat organisasi yang setingkat.

Koordinasi Horizontal ini dibagi atas *Interdisciplinary* dan *Interrelated*. *Interdisciplinary* adalah suatu koordinasi dalam rangka mengarahkan, menyatu tindakan-tindakan, mewujudkan dan menciptakan disiplin antara unit yang satu dengan unit yang

²¹ Ibnu Syamsi, "*Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*", (Jakarta, Rineka Cipta, 1994), h. 88.

lain secara intern maupun secara ekstern pada unit-unit yang sama tugasnya. Sedangkan interrelated adalah koordinasi antar badan (instansi), unit-unit yang fungsinya berbeda, tetapi instansi yang satu dengan yang lain saling bergantung atau mempunyai kaitan baik, cara intern maupun ekstern yang levelnya setaraf.²²

Dengan demikian, koordinasi horizontal ini relatif sulit dilakukan, karena koordinator tidak dapat memberikan sanksi kepada pejabat yang sulit diatur sebab kedudukannya setingkat.

Koordinasi tidak akan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya apabila para pegawai tidak memiliki keahlian, tanggung jawab, dan disiplin/bekerjasama. Faktor kerjasama ini adalah sangat penting sekali untuk terwujudnya koordinasi. Tidak mungkin ada koordinasi tanpa kerjasama. Tetapi sebaliknya, dengan koordinasi yang baik akan timbul kerjasama. Antara koordinasi dengan kerjasama saling bergantung.²³ Tujuan manajemen dapat dicapai hanya jika dipihak orang-orang staf atau bawahannya ada kesediaan untuk kerjasama, dan jika kegiatan mereka itu dapat dikoordinasi dengan baik. Koordinasi daripada "operation" menghindari adanya keseimbangan kegiatan dan penyatuan pekerjaan. Koordinasi dapat dicapai dengan baik oleh

²² Malayu S.P. Hasibuan, "Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah", Edisi Revisi (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2005), h. 87.

²³ Drs. Sukarna, "Pengantar Ilmu Administrasi", (Bandung, PT..Mandar Maju, 1994), h. 63.

hubungan langsung dan terus menerus antara orang-orang yang bekerja, atau jika itu tidak lagi mungkin, oleh adanya instruksi dan petunjuk yang dikeluarkan. Kiranya tidak perlu dijelaskan lagi, bahwa komunikasi yang berupa instruksi dan petunjuk, berjalan melalui garis-garis tanggung jawab yang ada di dalam organisasi itu. Ini adalah unsur yang penting dari suatu organisasi.²⁴

f. Fungsi Koordinasi dan Hubungan Koordinasi Dengan Fungsi Organik Manajemen

1) Fungsi Koordinasi

- a) Koordinasi adalah salah satu fungsi manajemen dengan kata lain koordinasi adalah fungsi organik dari pimpinan.
- b) Koordinasi merupakan usaha untuk menjamin kelancaran mekanisme prosedur kerja dari berbagai macam komponen dalam organisasi.
- c) Koordinasi merupakan usaha mengarahkan dan menyatukan kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan kerja organisasi, sehingga organisasi dapat bergerak sebagai kesatuan yang bulat untuk melaksanakan seluruh tugas organisasi pada waktu koordinasi yang dijalankan.

²⁴ Dr. Panglaykim, Drs. Hazil Tanzil, "*Manajemen Suatu Pengantar*", (Jakarta; PT. Ghalia Indonesia, 1991), h. 173.

- d) Koordinasi adalah faktor dominan yang perlu diperhatikan bagi kelangsungan hidup suatu organisasi. Dikatakan sebagai faktor dominan karena kelangsungan hidup suatu organisasi pada tingkat tertentu ditentukan oleh kualitas usaha-usaha koordinasi yang dijalankan.
- e) Koordinasi tetap memainkan peranan yang penting dalam merumuskan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab.²⁵

Adapun untuk melaksanakan fungsi koordinasi diatas, maka seorang manajer dapat menempuh dua cara, yaitu menjamin bahwa kondisi lingkungan dapat membantu untuk memberikan fasilitas bagi terlaksananya koordinasi. Misalnya dengan menciptakan struktur organisasi yang baik, memilih tenaga kerja yang terampil, melatih dan memimpin mereka dengan baik, menyajikan dan menjelaskan perencanaan yang harus dilaksanakan, serta menciptakan suatu criteria untuk mengukur pelaksanaan rencana dan program.

2) Hubungan Koordinasi dengan Fungsi-Fungsi Organik Manajemen

a) Koordinasi dan Perencanaan (Planning)

Dalam suatu organisasi semua rencana harus saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu perlu sekali pengkoordinasian yang tepat dan mantap dari semua rencana

²⁵ I.GK.Manila, "*Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*", (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), hh. 46-47

tersebut, sehingga benar-benar dapat terlaksana mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang harus berhasil dikordinir dan diintegrasikan sebaik-baiknya.

b) Koordinasi dan Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian menghendaki tercapainya hubungan yang serasi antara unit-unit organisasi yang terbentuk sebagai dasar atau alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal itu akan dapat terjadi apabila ada pengorganisasian yang tepat dan mantap pada unit-unit organisasi tersebut ditujukan pada sasaran yang telah disetujui bersama.

c) Koordinasi dan Penggerakan (Actuating)

Kedua hal ini sangat erat hubungannya, karena koordinasi ini dapat dilaksanakan dengan baik apabila penggerakan terhadap orang-orang yang melaksanakan tugas-tugas dalam proses manajemen berjalan dengan baik pula.

Sukses dalam penggerakan memperlancar tugas-tugas pengkoordinasian.

d) Koordinasi dan Pengawasan (Controlling)

Jelas bahwa pengawasan mengandung pengertian adanya penilaian-penilaian atas pelaksanaan kerja. Untuk dapat mencapai obyektivitas dalam pengawasan / penilaian tersebut, maka perlu

proses pengawasan tersebut disertai adanya koordinasi yang sebaik-baiknya di dalam organisasi.

Dengan demikian tujuan pengawasan mengenai sasaran-sasarannya dengan tepat dan harmonis.²⁶

Dengan demikian fungsi yang menembus semua fungsi-fungsi manajemen adalah koordinasi. Dengan kata lain, koordinasi dapat dipandang sebagai bantuan untuk perencanaan dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan. Koordinasi adalah suatu proses mengatur kegiatan-kegiatan dalam hubungannya dengan waktu, tempat, usaha sehingga masing-masing faktor tersebut akan terpelihara sesuai dengan kebutuhan situasi.²⁷

2. Program Kerja

a. Pengertian Program Kerja

Program kerja adalah aktivitas yang menggambarkan dimuka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya. Aktivitas yang menggambarkan dimuka ini biasanya menyangkut juga jangka waktu penyelesaiannya,

²⁶ Susilo Martoyo, "*Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*", (Yogyakarta : BPFE, 1988), h. 140-141.

²⁷ Drs. Moekijat, "*Koordinasi Suatu Tinjauan Teoritis*", (Bandung ; PT. Mandar Maju, 1994), h. 26.

pengguna material dan peralatan yang diperlukan, pembagian wewenang dan tanggung jawab serta kejelasan lainnya yang dianggap perlu.²⁸

Program kerja merupakan jaringan yang kompleks yang terdiri dari tujuan, kebijakan, prosedur, aturan penugasan, langkah yang harus dilakukan, alokasi sumber daya dan elemen lain yang harus dilakukan berdasarkan alternative tindakan yang dipilih. Biasanya modal dan anggaran dipakai untuk mendukung program. Program merupakan rencana sekali pakai untuk serangkaian aktivitas yang besar. Program dapat mencakup tujuan, langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, kebijakan, prosedur aturan, unit organisasi atau orang yang bertanggung jawab terhadap setiap langkah.²⁹ Dengan demikian program kerja mencakup serangkaian aktivitas yang relatif luas. Suatu program memvisualisasikan langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, dan unit untuk anggota organisasi bertanggung jawab untuk setiap langkah, serta urutan pengaturan waktu setiap langkah.³⁰

Program kerja pada dasarnya mempunyai *ruang lingkup* yang lebih besar. Bila program kerja diterapkan, ia bersifat menyeluruh/menggarap semua bagian fungsi sebuah organisasi. Program kerja akan menjamah

²⁸ Parianata Westa, Sutarto, Ibnu Syamsi, "Ensiklopedia Administrasi", (Jakarta : CV. Haji Masagung, 1989), h. 357.

²⁹ Mamduh M. Hanafi, "Manajemen", (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 1997), h. 131.

³⁰ Drs. Bedjo Siswanto, "Manajemen Modern", (Bandung : PT. Sinar Baru, 1990), h. 60

semua elemen, unsur/input yang harus didaya gunakan oleh organisasi oleh meningkatkan kinerja organisasi tersebut. Unsur tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Sarana dan prasarana : Yakni melihat kondisi dan kemampuan semua sarana maupun prasarana yang ada, masih layak/tidak. Bila masih layak, maka apa saja perbaikan dan penyempurnaan yang harus dilakukan guna menunjang program yang akan dilakukan tahun depan.
- 2) Proses kerja/metode kerja : artinya menentukan metode yang digunakan dan proses yang dijalankan untuk menunjang pelaksanaan program kerja ke depan.
- 3) Kemampuan SDM : Artinya dengan mempunyai sumber daya yang berkualitas, maka suatu organisasi dapat berjalan dengan baik. Untuk mengetahui kemampuan SDM terhadap metode dan proses kerja oleh pimpinan organisasi untuk memenuhi sampai dimana kemampuan anggota pengurus untuk melaksanakan pekerjaannya maka dibutuhkan suatu penyesuaian dengan bidang masing-masing dilapangan, di penelitian tersebut maka pimpinan akan mampu mengidentifikasi kemampuan pengurus dalam melaksanakan tugasnya.

³¹ Ahmad S. Ruky, "*Sistem Manajemen Kinerja*", (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 8-11.

- 4) Gairah kerja/motivasi SDM. Dalam hal ini, seorang pimpinan organisasi harus mampu memotivasi anggotanya untuk mencapai kepuasan kerja yang semaksimal mungkin.

b. Tujuan Program Kerja

Tujuan dari adanya program kerja yang disusun oleh organisasi antara lain:

- 1) Sebagai acuan dalam menjalankan tugas-tugas meningkatkan prestasi kerja pengurus maupun anggota, baik secara individu maupun kelompok, sampai setinggi-tingginya dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.
- 2) Peningkatan prestasi yang terjadi pada pengurus secara perorangan, yang pada gilirannya akan mendorong semangat kerja pengurus secara keseluruhan.
- 3) Merangsang minat dalam mengembangkan pribadi dengan tujuan meningkatkan kerja dan meraih prestasi kerja.
- 4) Membantu organisasi untuk pengembangan dimasa depan.
- 5) Memberikan kesempatan kepada semua pengurus maupun anggota untuk mengeluarkan perasaannya tentang kerja/hal-hal yang berkaitan dengan organisasi. Dengan demikian jalur komunikasi dan dialog akan

terbuka. Dan diharapkan prestasi kerja juga akan mengarah pada atasan maupun bawahan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Manfaat Program Kerja

1) Penyusunan program dan pengembangan pengurus.

Dengan adanya program kerja dapat diketahui/diidentifikasi apa saja yang harus dilakukan pengurus untuk membantu agar mampu mencapai program kerja yang ditetapkan.

2) Penyusunan program suksesi dan kaderisasi

Dengan adanya program kerja, selayaknya juga dapat diidentifikasi siapa saja yang mempunyai potensi untuk dikembangkan karirnya, dengan dicalonkan untuk menduduki jabatan-jabatan yang tanggung jawabnya lebih besar pada masa yang akan datang.

3) Pembinaan Pengurus

Pelaksanaan program kerja juga dapat menjadi sarana untuk meneliti hambatan pengurus dalam meningkatkan prestasinya. Bila ternyata hambatannya bukan pada kemampuan, tetapi kemampuan (motivasi dan sikap) maka program pembinaan yang tepat dapat dilakukan. Pembinaan mungkin berupa teguran untuk atasannya langsung/penasehat yang diangkat untuk organisasi. Dengan demikian, analisis program kerja merupakan program dari pengembangan organisasi.

Penyusunan program kerja merupakan perencanaan jangka pendek.

Dengan demikian, penyusunan program kerja merupakan rincian yang sistematis dari rencana jangka sedang atau menengah. Keenam pertanyaan (what, which, when, where, how, dan who) yang dicari dan diupayakan ditemukan jawabannya dalam perencanaan harus terjawab dalam penyusunan program kerja dengan pengertian bahwa jawaban tersebut lebih bersifat kuantitatif, menyatakan secara jelas dan konkrit hasil yang diharapkan, standar kinerja jelas, mutu hasil pekerjaan ditetapkan secara pasti dan disusun sedemikian rincinya sehingga dapat dijadikan pedoman dan pegangan dalam penyelenggaraan kegiatan operasional.³²

Dengan demikian, analisis program kerja merupakan bagian dari proses pengembangan organisasi.

3. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan profesional yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan pengganti fungsi orang tua kepada anak terlantar. Sedangkan anak terlantar itu sendiri adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial.³³

³² Sondang. P. Siagian, "*Sistem Informasi Manajemen*", (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), h. 37

³³ Departemen Sosial RI, "*Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)*", 2004, hh. 4-5.

b. Tujuan Panti Asuhan

Adapun tujuan dari panti asuhan adalah sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya hak atau kebutuhan anak yaitu kelangsungan hidup tumbuh kembang, perlindungan, dan partisipasi.
- 2) Terwujudnya kualitas pelayanan atas dasar standar profesional :
 - a) Dikelola oleh tenaga pelaksana yang memenuhi standart profesi.
 - b) Terlaksananya manajemen kasus sebagai pendekatan pelayanan yang memungkinkan anak memperoleh pemenuhan kebutuhan yang berasal dari keanekaragaman sumber.
 - c) Meningkatnya kualitas kehidupan sehari-hari dilingkungan panti yang memungkinkan anak berintergrasi dengan masyarakat secara serasi dan harmonis.
 - d) Meningkatnya kepedulian masyarakat sebagai relawan sosial.
- 3) Terwujudnya jaringan kerja dan informasi pelayanan kesejahteraan anak secara berkelanjutan baik horizontal maupun vertikal.³⁴

c. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak atas dasar pendekatan pekerjaan sosial. Atas dasar ini, maka fungsi panti asuhan adalah :

³⁴ Departemen Sosial RI, "*Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)*", 2004, h. 6.

- 1) Sebagai pelayanan kesejahteraan anak. Panti asuhan melaksanakan pelayanan pengganti fungsi orang tua.
- 2) Sebagai sumber data, informasi, dan konsultasi kesejahteraan anak.
- 3) Sebagai lembaga rujukan. Panti asuhan melaksanakan rujukan baik bagi keluarga, masyarakat, pemerintah maupun pihak lain.
- 4) Sebagai lahan pengabdian masyarakat di bidang pelayanan kesejahteraan anak. Panti asuhan merupakan lembaga pelayanan yang memberikan peluang kepada masyarakat untuk melaksanakan pengabdian khususnya pelayanan kesejahteraan anak.³⁵

d. Sifat Pelayanan

Setiap jenis pelayanan kepada anak melalui panti asuhan mengandung sifat preventif, pengembangan, uratif, dan rehabilitatif, yang pelaksanaannya saling melengkapi, dan saling menunjang.

1) Preventif

Pelayanan ditekankan untuk mencegah dan mengurangi masalah anak melalui berbagai upaya pencegahan baik primer-sekunder, maupun tertier. Pencegahan primer dimaksudkan sebagai upaya agar masalah tidak terjadi pada diri anak. Sekunder menekankan pada sifat mencegah agar masalah yang dihadapi anak tidak meluas. Sedangkan

³⁵ Departemen Sosial RI, "*Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)*", 2004, hh. 7-8.

tertier menekankan pada upaya untuk mencegah agar masalah yang pernah muncul tidak tumbuh kembali.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Perlindungan

Pelayanan ini memandang bahwa setiap anak memiliki potensi kemampuan dan kekuatan yang perlu dilindungi dan perlu dikembangkan.

3) Kuratif

Kuratif merupakan pelayanan yang memandang bahwa setiap anak memiliki masalah yang harus dipecahkan oleh panti asuhan melalui pelayanan prima.

4) Rehabilitatif

Rehabilitatif memandang bahwa mengembalikan peranan anak pada situasi yang sehat adalah mutlak diperlukan setiap pelayanan.³⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Kajian Kepustakaan Penelitian

Dalam kajian kepustakaan peneliti menggunakan beberapa rujukan skripsi yang ada walaupun tidak sama dengan judul skripsi yang peneliti tulis, yaitu :

1. Dewi Lutfiyah, 2002 "Sistem koordinasi (Studi Analisis Terhadap Organisasi Kormas (Koordinasi Masjid) Di Wilayah Kecamatan Taman Kabupaten

³⁶ Departemen Sosial RI, "*Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)*", 2004, hh. 13-14

Sidoarjo)", skripsi ini menekankan pada pelaksanaan koordinasi yang dilakukan oleh organisasi kormas di wilayah kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo melalui kewenangan, konsensus, forum dan pengangkatan coordinator. Dalam skripsi ini memaparkan tentang koordinasi antar masjid-masjid se-Kecamatan Taman untuk memberikan motivasi atau masukan kepada ta'mir masjid. Sedangkan penelitian ini menekankan pada sistem koordinasi dalam pelaksanaan program kerja dip anti asuhan Khoiriyah Hasyim Sidotopo Wetan Surabaya.

2. Didik Wahyudi, 2005 "Fungsi Koordinasi dalam pengelolaan zakat di badan amil zakat (BAZ) propinsi Jawa Timur". Skripsi ini menekankan pada pelaksanaan koordinasi dalam pengelolaan zakat di badan amil zakat (BAZ) yang dilakukan oleh pengurus dengan mengadakan rapat kerja (RAKER) untuk membuat program-program yang akan dilaksanakan pada setiap tiga bulan sekali dan rapat antara supervise seminggu sekali. Dalam skripsi ini faktor pendukung koordinasi dalam pengelolaan zakat dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien sebab didukung dengan adanya rencana program atau kegiatan yang tersusun, dengan adanya unit pengumpulan zakat (UPZ), pengurus BAZ dan kantor BAZ propinsi Jawa Timur. Sedangkan peneliti menekankan pada sistem koordinasi dan pelaksanaan program kerja dipanti asuhan Khoiriyah Hasyim Sidotopo Wetan Surabaya, faktor pendukung dan penghambat koordinasi, koordinasi melalui, kewenangan, komunikasi, pertemuan resmi atau tidak resmi dan penyederhanaan organisasi.

3. Yulianto 2005 "Pola Koordinasi YP3IS Dalam Pengembangan Panti Asuhan Islam Di Surabaya". Skripsi ini menekankan pada pola (model) koordinasi yang diterapkan oleh pihak pengurus YP3IS dalam upaya melakukan pembinaan dan pengembangan panti-panti asuhan Islam yang berada dibawah koordinasinya adalah pola koordinasi kemitraan. Sedangkan proses pelaksanaan pola koordinasi kemitraan yang diterapkan oleh pihak pengurus YP3IS adalah dalam bentuk memberikan bantuan kepada pihak pengurus YP3IS adalah dalam bentuk memberikan bantuan kepada pihak pengurus panti-panti asuhan Islam, baik berupa tawaran ide program kerja, bantuan berupa materi (keuangan, dana), maupun memperbanyak intensitas silaturahmi dengan pihak panti-panti asuhan Islam. Sedangkan dalam penelitian ini yang hendak dikaji pada sistem koordinasi dalam pelaksanaan program kerja dipanti asuhan Khoiriyah Hasyim.

Meskipun demikian, peneliti mengakui telah terinspirasi untuk melakukan penelitian mengenai hal yang berkaitan dengan koordinasi yang diterapkan dalam sebuah organisasi keislaman. Adapun perbedaan penelitian dalam hal ini memfokuskan pada pelaksanaan sistem koordinasi, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan sistem koordinasi dalam program kerja. Titik perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian terdahulu, karena ditinjau dari segi judul, fokus kajian, dan lokasi penelitian terdahulu, karena ditinjau dari segi judul, fokus, dan lokasi penelitian sudah dapat dilihat perbedaan yang sangat mendasar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Dasar pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana sistem koordinasi dalam pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh panti asuhan Khoiriyah Hasyim. Dengan asumsi bahwa peneliti dengan menggunakan kualitatif ini lebih menekankan analisisnya terhadap fenomena yang diamati dengan menggunakan cara berpikir formal dan argumentatif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan mengetahui seluas-luasnya mengenai obyek penelitian yang dijadikan bahan pembahasan dalam penelitian ini melalui perolehan data dan pemberian informasi yang berkaitan dengan masalah sistem koordinasi dalam pelaksanaan program kerja dipanti asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002). h. 3.

B. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian yang dijadikan bahan pembahasan dalam penelitian ini yaitu lembaga yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan, yakni panti asuhan Khoiriyah Hasyim yang terletak di Jl. Sidotopo Wetan No. 34 Surabaya.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Untuk memperoleh data yang sebanyak mungkin dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari informasi yang mengarah kepada penelitian. Jadi, dalam penelitian kualitatif, peneliti harus dapat mengetahui benar tentang seluk beluk sistem koordinasi yang ada di panti asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya.

Maka dari itu jenis data dalam penelitian ini menurut sumbernya dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu, data primer dan data sekunder.² Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, diperoleh secara langsung dari obyek peneliti yang berupa wawancara dan observasi dengan para pengurus panti asuhan Khoiriyah Hasyim yang meliputi : tujuan serta pemahaman sistem koordinasi, penentu sumber yang dibutuhkan dalam pelaksanaan koordinasi, harapan pengurus, penerapan dan pelaksanaan koordinasi.

² Drs. Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : PT. Hanindita, 1995), hh. 55-56.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau data tertulis yang berupa arsip, dokumen pribadi, foto dan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Hal ini dilakukan berupaya untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Peneliti mencari sumber-sumber data tersebut untuk memperkuat hasil penelitiannya. Jenis data sekunder dalam penelitian ini meliputi : Letak Geografis Panti Asuhan, sejarah berdirinya panti asuhan, struktur organisasi, visi dan misi, maksud dan tujuan berdirinya panti, program kerja, sarana dan prasarana panti asuhan Khoiriyah Hasyim.

2. Sumber Data

Untuk kelengkapan jenis data diatas, maka perlu adanya sumber data. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.³ Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi jenis data tersebut adalah :

- a. Informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang segala sesuatu yang terkait dengan penelitian ini. Dan informan yang dipakai peneliti disini adalah ketua panti asuhan, serta pengurus operasional. Maupun manajerial yang menjadi informan yang tidak bisa dicantumkan

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002). h. 107.

satu persatu, namun kebenaran mereka sangat membantu dalam memberikan informasi.

b. Dokumen, yaitu berupa tulisan/catatan yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian. Maksudnya adalah untuk mengetahui tentang letak geografis panti asuhan, latar belakang, struktur organisasi, susunan pengurus, dan program kerja serta data-data lain yang ada kaitannya dengan penelitian.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenai tahap-tahap penelitian, yaitu tahap pra lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap-tahap penelitian ini nantinya akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penafsiran data sampai pada penulisan laporan.⁴

Peneliti sengaja memilih tahapan tersebut karena menurut peneliti praktis dan mudah dipahami, lebih lanjut akan dijelaskan secara singkat tahap-tahap tersebut :

1. Tahap Pra Lapangan

Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahap pra lapangan antara lain :

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 85-103.

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matriks usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam hal ini, peneliti memilih lapangan penelitian di lokasi Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Sidotopo Wetan Sby.

c. Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti meminta izin dari Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya untuk kemudian diserahkan kepada sasaran penelitian yaitu Ibu Hj. Tasrifah S,Pd, selaku Ketua Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Sebelum mengambil permasalahan, peneliti saat itu meninjau keadaan lapangan dengan berbaur bersama orang-orang yang ada di lapangan serta mengobservasi kegiatan dari jauh.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Memilih dan memanfaatkan informan untuk mendapatkan hasil data yang maksimal, maka dipilih informan yang mengerti dan paham tentang panti asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya dan permasalahan yang sedang

diteliti. Dalam kesempatan yang menjadi informan adalah ketua panti asuhan Khoiriyah Hasyim beserta para pengurusnya.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebagai pelengkap upaya mengumpulkan data atau informasi dari obyek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku dan alat tulis untuk mencetak hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini terdiri dari :

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Dalam memahami pekerjaan lapangan, peneliti perlu terlebih dahulu memahami latar belakang penelitian di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim, agar di lapangan penelitian berjalan dengan lancar. Peneliti juga mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental. Disamping itu peneliti juga bersama semaksimal mungkin untuk membina hubungan baik dengan informan.

b. Memasuki Lapangan

Dalam lapangan penelitian, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang akrab dengan orang-orang yang terkait dengan kegiatan penelitian tanpa mengganggu aktivitas bersama.

c. Berperan Sambil Mengumpulkan Data

Di dalam mengumpulkan data, peranan peneliti pada lokasi memang harus dibatasi, namun tidak menutup kemungkinan apabila ada waktu luang dan peneliti bisa memanfaatkannya, maka peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan yang sudah pernah terjadi dalam lokasi penelitian dan pengumpulan data serta mencari data yang memang perlu untuk selanjutnya dianalisa secara intensif.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menurut *Patton* yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁵

Data yang telah diperoleh akan dianalisa dengan mengorganisir serta mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema, dan rumusan masalah. Dari rumusan tersebut dapat kita menarik garis bawah analisa yang dimaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali, terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti. Data yang peneliti ambil untuk diorganisasikan adalah data kualitatif.

⁵ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 103.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, yang mana pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dalam pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.⁶

Teknik observasi ini, peneliti gunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang :

- a. Letak Geografis Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya
- b. Fasilitas yang dimiliki dan digunakan oleh pengurus Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya
- c. Aktivitas / kegiatan dalam pelaksanaan program kerja di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya
- d. Maupun berbagai pengamatan lainnya yang berfungsi sebagai penyempurna hasil penelitian.

⁶ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hh. 125-126

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.⁷

Disini peneliti dengan menggunakan panduan wawancara bertujuan untuk mengetahui data tentang :

- a. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya
- b. Program kerja Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya
- c. Pelaksanaan koordinasi di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya
- d. Kendala yang dihadapi ketika melaksanakan koordinasi.
- e. Serta berbagai informasi lain yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus permasalahan dalam penelitian ini.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dsb.⁸

Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan dokumen berupa data-data tentang :

- a. Sejarah berdirinya panti asuhan,
- b. Struktur Organisasi panti asuhan,

⁷ Dr. Nur Indrianto, Drs. Bambang Supomo, "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen", (Yogyakarta : BPF, 2002), h. 152.

⁸ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h. 206.

- c. Program kerja
- d. Sarana dan prasarana di panti asuhan,
- e. Data anak Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya,
- f. Data pengurus panti asuhan,
- g. Serta berbagai data lainnya yang berfungsi sebagai penyempurna hasil penelitian.

Dalam rangka untuk memperoleh data maka terkadang digunakan teknik pengambilan data yang bervariasi, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1

Teknik Pengumpulan Data

No.	Obyek Data	Sumber Data	TPD	Jenis Data
1.	Sejarah berdirinya panti asuhan	Ketua panti asuhan	D+W	P+S
2.	Letak geografis panti asuhan	Ketua panti asuhan	O	P
3.	Struktur organisasi dan kepengurusan panti asuhan	Sekretaris panti asuhan	D	S
4.	Maksud dan tujuan berdirinya panti asuhan	Ketua panti asuhan	W	P
5.	Program kerja panti asuhan	Sekretaris panti asuhan	W	P
6.	Sarana dan prasarana yang dimiliki panti asuhan	Pengurus panti asuhan	O	P
7.	Kegiatan di Panti Asuhan	Pengurus panti asuhan	W	P
8.	Pelaksanaan program kerja	Pengurus panti asuhan	W+O	P

9.	Yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kerja	Pengurus panti asuhan	W+O	P
10.	Pelaksanaan koordinasi	Ketua panti asuhan	W	P
11.	Proses koordinasi	Pengurus panti asuhan	W	P
12.	Faktor pendukung dan penghambat koordinasi	Pengurus panti asuhan	W	P

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan Data

W : Wawancara

D : Dokumentasi

O : Observasi

S : Data Sekunder

P : Data Primer

F. Informan

Dalam sebuah penelitian kehadiran seorang informan sangat dibutuhkan.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁹ Kehadiran informan membantu peneliti agar

dalam waktu relatif singkat, banyak informasi yang terjangkau, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya.

Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

⁹ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 90.

1. BPK : H. Ach. Su'ud
2. Ketua : Hj. Tasrifah S, Pd.
3. Sekretaris : Abidah
4. Pengasuh : Hj. Lilik Achijah
5. Sie sarana dan prasarana : A. Kholis Nugroho, B.Sc

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁰

Teknik analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh, tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data, sehingga mudah untuk membaca data yang telah diolah.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa teknik analisis Domain. Teknik analisis domain untuk menganalisis gambaran obyek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh terutama obyek penelitian tersebut. Teknik analisis domain ini amat penting sebagai teknik yang dipaloi dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi. Artinya,

¹⁰ Noeng Mahadjir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta : PT. Rake Sarasin, 1996), h. 104.

analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut.

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif haruslah ilmiah, maka untuk menjaga keilmiahannya tersebut dapat dilihat dari data yang ada, karena kesalahan mungkin saja terjadi dalam penggalan data, sedang distorsi data bisa terjadi dari dalam penelitian sendiri dan mungkin juga terjadi dari informan.

Maka untuk mengurangi atau meniadakan keabsahan data, peneliti perlu mengecek kembali sebelum diproses dalam bentuk laporan yang disajikan, agar tidak terjadi kesalahan, maka dilakukan teknik sebagai berikut :¹²

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Hal ini dilakukan untuk memperkuat pengumpulan data dengan kata lain supaya data yang terkumpul benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan keikutsertaan penelitian pada latar penelitian.

¹¹ Burhan Bungin, "*Analisis Data Penelitian Kualitatif*", (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), h. 85

¹² Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hh. 175–178.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur lainnya yang sangat relevan dengan persoalan penelitian dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Maka dari itulah peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti tidak cukup hanya mengandalkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, melainkan sumber lain dari luar yang berupa buku, dokumen, dan lainnya untuk membandingkan dan melengkapi data yang dibutuhkan.



¹³ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hh. 175.

BAB IV

DESKRIPSI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya

Panti asuhan Khoiriyah Hasyim merupakan salah satu lembaga sosial yang berada di Sidotopo Wetan Surabaya. Seperti kita ketahui bahwa lembaga sosial panti asuhan merupakan tempat bagi anak yang tidak mampu atau yang tidak mempunyai ayah / ibu, sebagaimana yang ada di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya yang menampung anak yatim dan piatu.

Sebelum penulis menguraikan sejarah singkat mengenai Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim, maka terlebih dahulu akan mengungkapkan sekilas yayasan Wachid Hasyim Surabaya, sebab Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya merupakan bagian usaha sosial Yayasan Wachid Hasyim Surabaya. Sehubungan dengan hal ini, maka terlebih dahulu mengetahui sejarah Yayasan Wachid Hasyim Surabaya. Pada tahun 1966 berkumpul tiga serangkai yakni, Muchsin, Muhaimin Harijono, dan Achmad Soekowijono. Beliau bertiga mempunyai gagasan dan dorongan hati nurani untuk melaksanakan ajaran agama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dan UUD '45 khususnya pasal 34, dalam bidang pendidikan dan sosial. Untuk merealisasikan maksud tersebut maka pada tanggal 31 Januari 1967 berdirilah sebuah Yayasan Wachid Hasyim yang berkedudukan di Jl. Makam Peneleh No. 70 Surabaya, dengan susunan pengurus : Muchsin SH

sebagai Ketua Yayasan, Muhaimin Harijono (Almarhum) sebagai ketua I, dan Ach. Soekowijono sebagai sekretaris.

Kegiatan dan tujuan yang dimuat dalam akte yayasan adalah bergerak dibidang pendidikan dan sosial, maka dengan cepat berdirilah sekolah-sekolah dari tingkat TK, SD, SLTP, dan SLTA di kompleks tersebut, yang kemudian disusul berdirinya sekolah-sekolah di wilayah Kodya Surabaya bahkan di luar kota. Pendidikan dilakukan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Setelah perkembangan bidang pendidikan semakin pesat, maka yayasan Wachid Hasyim melanjutkan cita-citanya dalam bidang sosial.

Pada tahun 1972 jumlah panti asuhan Non Muslim berjumlah 9, sedangkan Panti Asuhan Islam berjumlah 2 buah, atas keadaan tersebut Bapak Prof. Dr. H. Muchsin SH, selaku Ketua Komisi E DPRD Tingkat II Kodya Surabaya periode 1971-1982, yang juga Ketua Yayasan tersebut memperhatikan perkembangan jumlah Panti Asuhan Islam pada waktu itu hanya 2 buah merasa bahwa keperdulian umat Islam terhadap penanganan anak yatim melalui panti asuhan sangat kurang dan perlu adanya dorongan agar umat Islam lebih banyak berpartisipasi dalam masalah pengelolaan Panti Asuhan Yatim Piatu. Untuk itulah pada tanggal 1 Agustus 1973 secara resmi didirikanlah Panti Asuhan Yatim Piatu Wachid Hasyim yang berkedudukan di Jl. Raya Rungkut Menanggal No. 40 Surabaya, dan didalamnya diasuh 40 anak yatim / yatim piatu putra dan putri. Setelah berjalan ± 5 tahun maka dipandang perlu memisahkan antara anak asuh putra dan putri.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka pada tanggal 1 Oktober 1978 didirikanlah Panti Asuhan Yatim Piatu Khoiriyah Hasyim dengan akte notaries . A. Kohar SH No. 101 tanggal 21 Januari 1981. Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim berkedudukan di Jl. Sidotopo Wetan Baru No. 34 Surabaya, yang didalamnya sekarang diasuh 60 anak yatim / Yatim Piatu Putri. Sedangkan pada tanggal 4 Februari 1979 diresmikan penempatannya oleh Bapak Drs. Syamsudin kepada Dinas Sosial Kodya Surabaya.¹

Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim didirikan dengan alasan karena Islam sebagai suatu pedoman mengajarkan kepada umat manusia untuk bersikap baik terhadap anak yatim, setiap manusia mempunyai hak yang sama termasuk didalamnya anak yatim, walaupun dari keluarga intinya sebagai unit sosial terkecil mengalami gangguan psykologis. Akan tetapi hak untuk memperoleh kasih sayang, pendidikan, serta kehidupan yang layak merupakan proses alamiah (sunnatullah) yang pasti sudah dialami setiap manusia. Terbentuknya pribadi-pribadi yatim yang berkualitas muslim, mukimin, dan muchsin yang baik dan tangguh dalam menjalankan syariat Allah adalah dambaan setiap insan dalam proses menuju manusia yang muttaqin. Dan untuk mencapai cita-cita tersebut diatas tidaklah terwujud dengan sendirinya melainkan dengan proses penempatan

¹ Dokumen Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim

diri, penempatan sumber daya manusia, ikhlas mengabdikan dan beramal dalam upaya untuk merealisasikan tujuan itu.²

B. Letak Geografis

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari situasi dan kondisi tempat tinggalnya, yang dalam hal ini adalah letak geografis. Begitu juga dengan kehidupan suatu perkumpulan dari beberapa manusia yang mempunyai keinginan dan tujuan yang sama. Perkumpulan tersebut secara otomatis akan bergerak sesuai dengan situasi dan kondisi yang melatar belakangnya. Dengan kata lain situasi dan kondisi suatu lingkungan akan sangat berpengaruh dengan segala aktivitas kehidupan manusia sehari-hari secara individu maupun kelompok.

Secara geografis, Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim berada di daerah Sidotopo Wetan Baru No. 34 Kecamatan Kenjeran Kotamadya Surabaya, dengan bangunan depan menghadap ke utara dan dibangun di atas tanah seluas 1.800 m² dan luas bangunan 1.400 m². Secara garis besar, Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim terletak di depan sekolah TP Wachid Hasyim I Surabaya, dan dibatasi dengan desa antara lain :³

- Sebelah Utara : Daerah Kedungmangu
- Sebeluh Timur : Daerah Platuk
- Sebelah Barat : Daerah Simokerto
- Sebelah Selatan : Daerah Granting

² Wawancara dengan Ibu Hj. Tasrifah, S, Pd (Selaku Ketua Panti Asuhan) pada tanggal 1 Mei 2006.

³ Observasi di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim pada tanggal 16 Juni 2006.

C. Susunan Pengurus dan Struktur Organisasi Di Pantii Asuhan Khoiriyah Hasyim

1. Susunan Pengurus Pantii Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya

Hingga saat ini kepengurusan Pantii Asuhan Khoiriyah Hasyim sudah mengalami beberapa periode pergantian. Adapun susunan kepengurusan Pantii Asuhan Khoiriyah Hasyim pada periode 2005-2006 adalah sebagai berikut :

- a. Ketua Yayasan : Prof. DR. H. Muchsin, SH.
 - b. Pembina : Dra. Hj. Isnawati
 - c. BPK : H. Ach. Su'ud
 - d. Ketua : Hj. Tasrifah S,Pd.
 - e. Sekretaris : Abidah
 - f. Bendahara : H.M. Khudartono, SH.
 - g. Pengasuh : Hj. Lilik Achijah
- Seksi- Seksi :**

- a. Sie Usaha : Dra. Munawaroh
- b. Sie Keterampilan : Hj. Siti Rohmah
- c. Sie Keamanan : Sugeng
- d. Sie Kesehatan : Poliklinik Wachid Hasyim
- e. Sie Kebersihan : Lasmini
- f. Sie Sarana / Prasarana : A. Kholis Nugroho, B,Sc.
- g. Sie Humas : Harijadi

h. Sie Mental Kepribadian : Sochifah, S.Pd.

i. Sie Pembinaan Agama : Khomsatun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. Abdul Rochim Rozi

j. Sie Pendidikan Non Formal : Kartini⁴

Adapun tugas dari pengurus Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim adalah sebagai berikut :

a. Ketua

- 1) Bertanggung Jawab atas terselenggaranya program-program Panti Asuhan secara keseluruhan.
- 2) Mengkoordinir kegiatan perencanaan program, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan sekretaris, bendahara, dan penggalan dana / usaha produktif.
- 3) Menandatangani surat-surat keluar yang bersifat umum / surat-surat yang berkaitan dengan bidang-bidang yang menjadi koordinasinya.
- 4) Mendisposisi usulan kegiatan / kebutuhan panti asuhan.
- 5) Merancang dan memimpin rapat pengurus lengkap, rapat khusus, dan rapat gabungan pengurus dan pelaksana harian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Sekretaris

- 1) Bertanggung jawab atas pengolahan kegiatan tata usaha dan kesekretariatan Panti Asuhan.

⁴ Dokumen Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya.

- 2) Bersama Ketua menyiapkan rancangan program panti asuhan.
- 3) Mengkoordinir kegiatan pengarsipan surat, dokumentasi, kegiatan buku tamu, buku sumbangan, dll.
- 4) Mengkoordinir pengadaan sarana administrasi dan kesekretariatan panti asuhan.

c. Bendahara

- 1) Bertanggung jawab atas penyelenggaraan keuangan panti asuhan
- 2) Bersama ketua melakukan perencanaan dan koordinasi kegiatan penggalan dana dan usaha produktif.
- 3) Mengkoordinir pencatatan setiap transaksi keuangan (keluar/masuk) secara rapi dan jelas.
- 4) Menyimpan buku dan bukti pembayaran serta penerimaan.
- 5) Mengkoordinir penyiapan perangkat administrasi keuangan.
- 6) Menyusun laporan keuangan secara tertulis.

d. Pengasuh

- 1) Mengkoordinir anak-anak asuh serta mengawasi kegiatan yang dilakukan anak asuh.
- 2) Berperan serta ikut menjaga anak-anak asuh.

e. Bidang Pendidikan

- 1) Bertanggung jawab meningkatkan pendidikan anak asuh, baik pendidikan formal yang diterima anak asuh disekolah maupun pendidikan keagamaan.

- 2) Bertanggung jawab atas kegiatan keterampilan.
- 3) Koordinasi dengan sekretaris dalam pembiayaan pendidikan anak asuh

i. Bidang Hubungan Masyarakat

- 1) Bertanggung jawab mencari dan mengelola dana, baik dari pengurus panti asuhan sendiri maupun dari para dermawan dan juga dari hasil usaha Panti Asuhan.
- 2) Bertanggung jawab atas promosi kegiatan ekonomis atau produktif.

g. Bidang Kesehatan

- 1) Bertanggung jawab menyediakan obat-obatan sebagai pertolongan pertama jika ada anak yang sakit mendadak.
- 2) Bertanggung jawab pada kesehatan mental anak asuh.

h. Bidang Sarana dan Prasarana

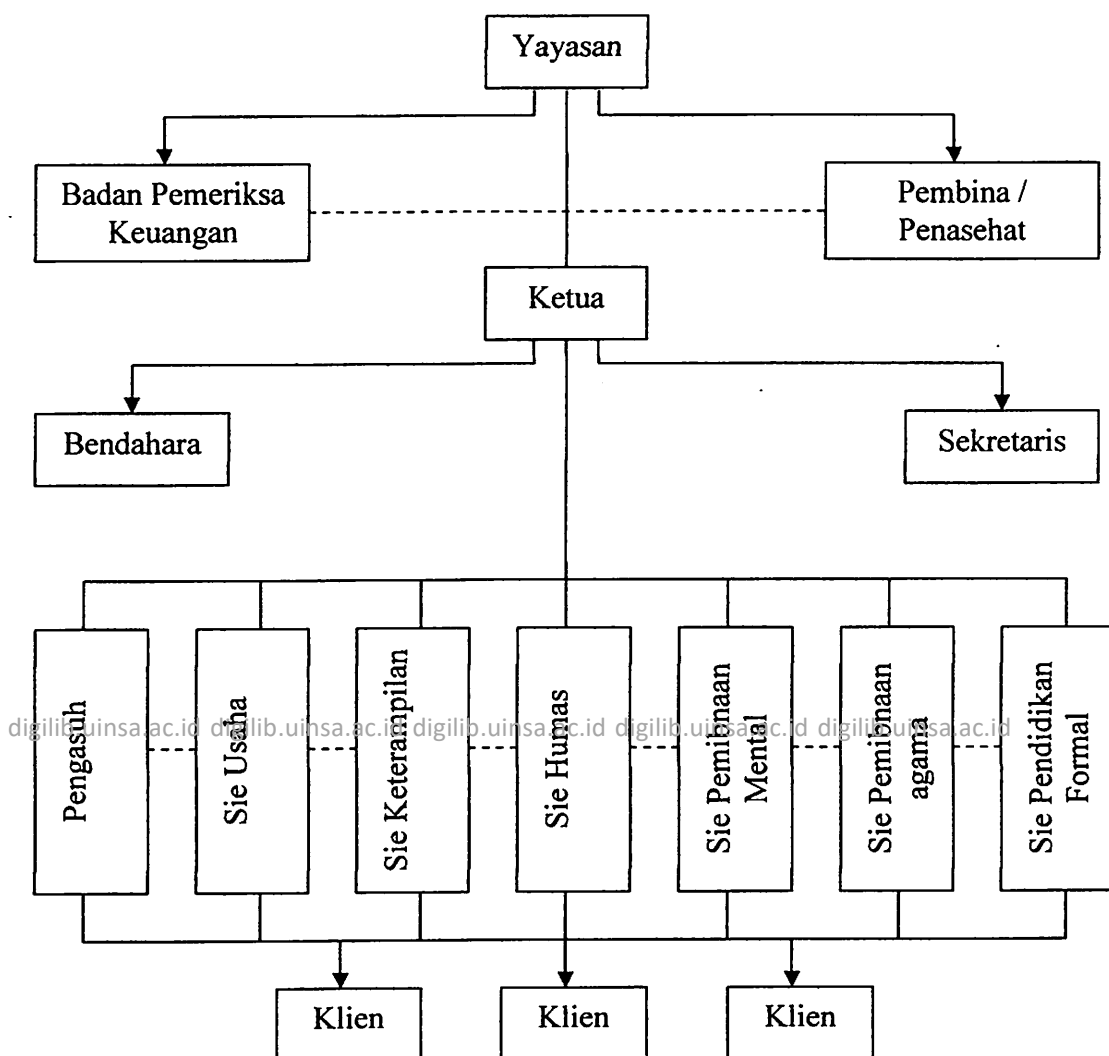
- 1) Bertanggung jawab dalam hal pembangunan misalnya menambah fasilitas yang kurang.
- 2) Memperbaiki sarana yang sudah ada.
- 3) Membuat daftar keperluan sarana dan prasarana
- 4) Membuat laporan pengadaan sarana dan prasarana.⁵

⁵ Wawancara dengan ibu Hj. Tasrifah, S,Pd. Tanggal 17 Juni 2006.

2. Struktur Organisasi Di Pantti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya

Adapun struktur organisasi pengurus Pantti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya dapat dilihat pada bagan dibawah ini, yaitu :

Struktur Organisasi Pantti Asuhan Khoiriyah Hasyim Jl. Sidotopo Wetan Baru No. 34 Surabaya



Keterangan :

- : Garis Instruktif
 - - - - - : Garis Komunikatif

(Sumber Data : Dokumen Pantti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya)

D. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim

Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya memiliki sarana dan prasarana yang turut menunjang dalam manajemen. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut :⁶

Tabel II

**Keadaan sarana dan prasarana di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim
Surabaya**

No.	Sarana / Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Tempat tidur anak asuh	34	Baik (susun)
2.	Tempat tidur pengasuh	2	Baik
3.	Kursi	20	Baik
4.	Almari pakaian anak asuh	18	Baik
5.	Meja tamu	2 set	Baik
6.	Meja kantor	4 set	Baik
7.	Mesin tik	3	2 Baik, 1 rusak
8.	Meja belajar	10	Baik
9.	Komputer	2	Baik
10.	Almari surat	2	Baik
11.	Telepon	1	Baik

⁶ Observasi di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim pada tanggal 7 Juni 2006.

12.	Tempat Sampah	3	Baik
13.	Mesin jahit	2	Baik
14.	Rebana	1 set	Baik
15.	Papan statistik	4	Baik
16.	Kulkas	2	1 Baik, 1 rusak
17.	Jam dinding	9	Baik
18.	Setrika	3	Baik
19.	Kipas angin	10	Baik
20.	Timbangan badan	1	Baik
21.	Alat pengukur tinggi badan	1	Baik
22.	Sepeda	3	Baik
23.	Sepeda motor	1	Baik
24.	Televisi	2	Baik

E. Program Kerja Pantu Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya

Dalam suatu organisasi, baik dari organisasi yang masih sederhana maupun yang sudah maju, maka ada beberapa program kerja yang dicanangkan untuk dilaksanakan bagi organisasi tersebut. Program kerja merupakan suatu usaha untuk mengaktualisasikan apa yang telah menjadi tujuan dari organisasi itu. Suatu tujuan tidak akan terwujud tanpa adanya program kerja dari organisasi atau perkumpulan yang bersangkutan. Begitu pula dengan Pantu Asuhan Khoiriyah



Hasyim Surabaya juga menuangkan program kerja yang hendak dilaksanakan oleh pengurus Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Untuk mencapai suatu tujuan dengan tepat pada sasaran, Panti Asuhan

Khoiriyah Hasyim menyusun rencana kerja kegiatan pembangunan dengan sistem yang dapat dilaksanakan dalam kurun waktu jangka panjang dan jangka pendek.

Adapun jenis-jenis kegiatan yang deprogramkan antara lain :

1. Program Kerja Jangka Pendek

Dalam melaksanakan program jangka pendek pengurus panti asuhan menitik beratkan pada kegiatan pokok yang perlu segera mendapat realisasi dengan memperhatikan beberapa bidang :

a. Bidang Usaha

1) Pengelolaan tempat usaha

2) Mempersiapkan sarana dan prasarana usaha untuk kelancaran bentuk usaha yang dijalankan seperti usaha Kantin dan mini market Mina.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3) Menjalinkan kerjasama dengan lembaga pendidikan Wachid Hasyim pusat dalam usaha kantin.

b. Bidang Keterampilan

1) Memberikan keterampilan dengan maksud melatih kehidupan secara mandiri, seperti menjahit, memasak, dll.

2) Memberikan pelatihan rebana agar anak asuh mengenal cabang seni Islam dan bisa memainkannya.

c. Bidang Kesehatan

1) Memberikan pelayanan kesehatan

2) Memberikan penyuluhan rutin tentang pentingnya hidup sehat

d. Bidang Sarana dan Prasarana

1) Menyediakan perlengkapan dan peralatan atau fasilitas yang dibutuhkan oleh anak-anak asuh dan perkantoran panti asuhan.

2) Memperbaiki sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan.

e. Bidang Hubungan Masyarakat

1) Mengembangkan sekaligus memperkenalkan kegiatan panti asuhan kepada masyarakat sekitar.

2) Mencari dan menjalin hubungan dengan para donatur.

3) Memperkenalkan bentuk usaha yang sudah dibentuk.

4) Silaturahmi kepada warga masyarakat setempat seperti mengikuti pengajian yang diadakan oleh warga setempat.

f. Bidang Pembinaan Agama

1) Memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an, Iqro', dan Tajwid, serta Yasinan.

2) Memberikan pelajaran mengaji kitab Safinatun Najah dan Kitab Ukhudul Jain.

3) Memberikan pelajaran Qiro'at supaya anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah.

2. Program Kerja Jangka Panjang

Dalam melaksanakan program jangka panjang Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya memfokuskan pada pembangunan fisik, sarana dan prasarana yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan penyelenggaraan mengenai anak-anak asuh. Adapun program kerja jangka panjang sebagai berikut :

- a. Membangun ruang usaha seluas 200 m²
- b. Membangun gedung lantai dua diatas bangunan lama untuk ruang belajar, ruang tidur, ruang keterampilan
- c. Mengusahakan penempatan lapangan kerja bagi anak-anak yang selesai masa asuh.
- d. Membantu kelanjutan pendidikan bagi anak yang berkualitas atau berprestasi.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Kegiatan di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Formal

Yaitu kegiatan yang dilakukan setiap hari atau rutin sesuai dengan jadwal atau tata tertib yang berlaku, seperti : Pendidikan sekolah.

⁷ Wawancara dengan ibu H. Tasrifah pada tanggal 1 Mei 2006.

2. Kegiatan Informal

Yaitu kegiatan yang bisa dilakukan sewaktu-waktu dan tidak terikat dengan tata tertib yang memberatkan orang, seperti : keterampilan memasak, menjahit, dan latihan rebana yang dilakukan setiap hari minggu mulai jam 08.00 – 12.00 WIB. Serta pendalaman agama yang dilakukan tiap hari minggu mulai jam 16.00 – 19.00 WIB, juga seni baca Al-Qur'an tiap hari sabtu jam 16.00 WIB.

3. Kegiatan Ekonomis atau Produktif

Yaitu kegiatan usaha yang menghasilkan jasa atau materi, seperti usaha kantin yang bekerja sama dengan lembaga pendidikan Wachid Hasyim Pusat Surabaya yang dimulai jam 07.00 – 17.00 WIB, dan usaha mini market Mina yang dimulai jam 09.00 – 21.00 WIB. Pengelolaan tempat usaha tersebut bertujuan untuk mengembangkan bentuk usaha yang telah terstruktur pada roda perekonomian Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya.⁸

⁸ Wawancara dengan ibu Abidah (selaku sekretaris panti asuhan) pada tanggal 10 Juni 2006.

BAB V

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penyajian Data Tentang Sistem Koordinasi Dalam Pelaksanaan Program Kerja Di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Sidotopo Wetan Surabaya

Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial keagamaan yang mendidik dan mengasuh anak yatim dan yatim piatu putri agar menjadi anak yang berkualitas, tangguh dan istiqomah dalam mengemban amanah Allah SWT. Membantu semua lapisan masyarakat pada umumnya dan anak-anak asuh pada khususnya, dan Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim mempunyai target dan sasaran bagi anak yatim dan yatim piatu dalam memenuhi kebutuhannya tanpa di pungut biaya disamping itu Panti Asuhan mempunyai target untuk mendidik anak-anak asuhnya.

Dalam setiap organisasi baik formal maupun non formal, profit maupun non profit membutuhkan koordinasi pengurus dalam proses menuju tercapainya tujuan, dengan adanya koordinasi dalam suatu organisasi akan mencegah terjadinya kekacauan, percekocokan, dan kekosongan pekerjaan, serta upaya semua unsur manajemen dan pekerjaan masing-masing individu saling membantu demi terciptanya tujuan organisasi dan supaya semua tugas, kegiatan dan pekerjaan terintegrasi kepada sasaran yang diinginkan.

Begitu juga dalam lembaga Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya, koordinasi merupakan satu hal yang sangat penting dalam suatu lembaga atau

organisasi, karena tanpa adanya koordinasi mustahil seluruh kegiatan yang ada dalam organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik, termasuk pula dalam hal melaksanakan aktivitas organisasi.

Koordinasi adalah salah satu fungsi manajemen dengan kata lain bahwa koordinasi adalah fungsi organik dari pimpinan. Sebagai fungsi organik, pimpinan memiliki kekhasan bila dibandingkan dengan fungsi-fungsi organik lainnya. Dikatakan khas karena fungsi koordinasi mencakup pula fungsi-fungsi lainnya, seperti : perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya dalam penerapan fungsi manajemen untuk sistem koordinasi dalam pelaksanaan program kerja memang sangat penting. Dalam Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya ini pun mencoba menerapkan sebaik mungkin biarpun itu belum bisa berjalan 100 % sesuai harapan tapi akan tetap diusahakan diantaranya mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan.²

Pengurus Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya bertanggung jawab pada semua kebutuhan Panti Asuhan atas pengeluaran yang digunakan untuk segala aktivitas atau pelaksanaan program kerja. Masing-masing pengurus terlibat, misalnya pengurus yang membidangi sarana prasarana berarti dia juga terlibat dengan pembelian dan seterusnya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sedangkan control atau pengawasan sudah dilakukan oleh Badan

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Tasrifah (selaku ketua Panti Asuhan) pada tanggal 26 Mei 2006.

² Hasil wawancara dengan Bpk. H. Su'ud (Selaku Bpk. Panti Asuhan) pada tanggal 29 Mei 2006.

Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam rangka pelaksanaan program. Setelah tutup anggaran ada laporan dana akhir bulan, anggaran dirapatkan masing-masing yang sebagai penanggung jawab melaporkan kegiatan-kegiatan akhir bulan. Apakah ada kekurangan dana yang belum terealisasi atau apakah ada program kerja yang belum terlaksana.³

Untuk kelancaran serta keberhasilan suatu proses kegiatan agar dapat mencapai tujuannya, sangat dibutuhkan sistem pengkoordinasian dengan seluruh pengurus dan pihak-pihak yang terkait dalam organisasi. Khususnya disini adalah Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya. Aktivitas dan fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengusahakan terjadinya kerjasama secara menyeluruh yang selaras, dan tertib mengarah pada tercapainya tujuan organisasi adalah koordinasi. Maka agar tidak terjadi kesemrawutan, tumpang tindih atau kekosongan kerja disini amat diperlukan sistem koordinasi dari semua pihak.

Koordinasi yang ada di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim dengan semua pengurus dan pihak yang terkait dalam pengelolaan panti asuhan dapat dikatakan saling memperkuat, memperhatikan, mencermati, dan mempersiapkan secara tuntas hal-hal yang terkait untuk tercapainya tujuan bersama. Pengkoordinasian dilakukan dari awal kegiatan yaitu pemenuhan kebutuhan panti asuhan sampai dengan dari seluruh kegiatan koordinasi yang ada itu tentunya tidak terlepas dari campur tangan atau hubungan antar panti asuhan dengan instansi atau unit-unit yang terkait, dalam hal ini lembaga pendidikan yang ada di daerah setempat, serta

³ Hasil wawancara dengan Bpk. H. Su'ud (Selaku Bpk. Panti Asuhan) pada tanggal 29 Mei 2006.

pihak lainnya yang membantu kesuksesan pelaksanaan program kerja panti asuhan.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Apabila dilihat dengan cermat maka akan diketahui bahwa kebutuhan akan koordinasi dalam pelaksanaan program kerja mempunyai peranan yang sangat penting. Peneliti disini menjabarkan tiga macam saling ketergantungan akan kebutuhan koordinasi yang dikemukakan oleh James D. Thomson. Dengan demikian jikalau dilihat hubungan antar pengurus Panti Asuhan dengan instansi yang terkait oleh kebutuhan koordinasi saling ketergantungan timbal balik (Reciprocal Interdependece) yang di dalamnya terjadi ketergantungan timbal balik dengan melibatkan hubungan saling memberi dan menerima, saling menguntungkan diantara unit-unit.

Dengan terjalinnya kelompok atau unit kerjasama ini akan berakibat terjadinya komunikasi antar pribadi yang lebih efektif dan memudahkan tercapainya tujuan yang diharapkan, serta menimbulkan persahabatan yang kuat dan menimbulkan kepuasan terhadap kerja beserta hasilnya. Dengan adanya kerjasama yang baik akan mampu meningkatkan produktivitas kerja.⁵

Dalam melaksanakan kegiatannya, Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya merasa perlu mengadakan koordinasi. Dalam hal ini koordinasi bertujuan untuk terlaksananya program kerja panti asuhan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terlaksananya kegiatan tersebut didukung dengan adanya kerjasama

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Tasrifah, S.Pd. pada tanggal 7 Juni 2006.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Abidah Pada tanggal 16 Juni 2006.

yang baik dan kompak antara pengurus yang satu dengan yang lainnya, kekompakan itu dibuktikan dengan saling membantu ketika informasi dibutuhkan kepada tiap seksi/bidang.

Suatu program yang dilakukan atau yang direncanakan oleh suatu organisasi harus dilakukan secara terpusat sehingga terdapat adanya unsur pengendalian guna memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Koordinasi adalah usaha untuk mengharmoniskan atau menserasikan seluruh kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan terciptanya koordinasi kerja tersebut maka bahan-bahan antar bagian akan menjadi seimbang, dan dengan adanya keseimbangan beban maka keadaan atau suasana organisasi sebagai keseluruhan akan menjadi selaras. Keselarasan tersebut akan membawa akibat terjadinya kewajiban di dalam melaksanakan tugas serta mencapai tujuannya.

Dimana Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim melakukan sistem koordinasi dengan melalui beberapa cara yaitu :

1. Koordinasi Melalui Kewenangan

Kewenangan jelas merupakan salah satu cara dalam koordinasi, karena dengan adanya wewenang akan mempermudah pelaksanaan tugas-tugas di masing-masing unit yang ada. Setiap bentuk organisasi, wewenang ini berada pada pimpinan. Pimpinan melakukan koordinasi terhadap bawahannya supaya mereka bekerja sama dalam unitnya, untuk itu pimpinan perlu memiliki wewenang yang cukup.

Pimpinan Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim disini berkoordinasi dengan setiap bidang/seksi untuk melaksanakan / mengkoordinir semua kegiatan yang telah ditetapkan seperti mengadakan pembelajaran agama, pelaksanaan pendidikan bagi anak asuh, pengelolaan usaha-usaha panti asuhan, silaturahmi kepada warga masyarakat setempat dan bekerja sama dengan instansi/lembaga lain.⁶

2. Koordinasi melalui komunikasi

Salah satu cara menciptakan koordinasi yang efektif adalah dengan komunikasi. Begitu pula dengan koordinasi pengurus Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya juga dilakukan dengan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka koordinasi pimpinan dengan pengurus dalam melaksanakan programnya. Komunikasi ini dilaksanakan baik langsung maupun tidak langsung. Untuk komunikasi secara langsung, pimpinan berkomunikasi dengan pengurus tentang keinginannya terhadap masalah yang menyangkut kebutuhan panti asuhan khususnya tentang masalah kegiatan panti asuhan. Komunikasi secara ini digunakan juga bila ada permasalahan yang dihadapi saat itu oleh pengurus lain. Suatu misal ada keperluan tentang surat-menyurat, pengurus bisa langsung mendatangi pengurus yang bersangkutan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Tasrifah pada tanggal 10 Juni 2006.

Komunikasi secara tidak langsung ini dengan mengurakan perantara atau dengan melalui surat. Jadi, pengurus bisa memberikan informasinya terhadap pengurus yang lain apabila akan mengadakan rapat dengan mengurakan surat pemberitahuan. Komunikasi secara tidak langsung ini sangat efektif digunakan karena rumah pengurus satu dengan pengurus lainnya berjauhan.⁷

3. Koordinasi melalui Konsensus

a) *Konsensus melalui Motivasi*

Motivasi juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan usaha-usaha koordinasi, terutama dalam organisasi yang mempunyai jenis dan fungsi yang beraneka ragam. Motivasi yang dimaksud antara lain dapat berupa kepentingan bersama, nilai-nilai yang dimiliki bersama, bahkan dalam situasi tertentu mempunyai perasaan solidaritas. Berdasarkan pada kesetiakawanan yang dapat dipergunakan dalam menjamin kelancaran koordinasi.

Hal ini dilakukan oleh ketua Yayasan dan ketua Pengurus panti asuhan untuk memberikan motivasi terhadap pengurus dan anak-anak asuh turut membantu pelaksanaan program kerja, dengan cara tetap selalu memberikan bimbingan keagamaan dan nasihat secara kontinyu. Melalui nilai-nilai tersebut diharapkan tercapainya konsensus yang lebih terintegrasi dalam mencapai tujuan bersama.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Abidah pada tanggal 10 Juni 2006

nilai-nilai tersebut diharapkan tercapainya konsensus yang lebih terintegrasi dalam mencapai tujuan bersama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
b) Konsensus Melalui Sistem Saling Membantu

Sistem timbal balik/saling membantu dapat dipergunakan dalam meningkatkan usaha koordinasi. Hal ini seperti telah dilaksanakan oleh koordinasi pengurus Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya, dimana antara pengurus yang satu dengan yang lainnya saling membantu dalam proses pengurusan anak asuh, pengelolaan usaha, dan melengkapi sarana/prasarana yang belum lengkap.⁸

4. Koordinasi Melalui Pertemuan

Di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya ini pernah mengadakan pertemuan-pertemuan, namun pertemuanyang dilakukan hanya sebatas pada kebutuhan atau masalah yang dihadapi, tapi kalau rapat pengurus panti dilaksanakan tiap sebulan sekali.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Pertemuan antara ketua dan pengurus panti asuhan ini dilakukan secara rutin membahas pada kebutuhan atau masalah yang dihadapi oleh panti asuhan. Untuk semua keputusan yang diambil seperti halnya kejadian-kejadian yang telah terjadi dibahas pada saat rapat bulanan, sehingga setiap keputusan yang diambil berdasarkan suara dari masing-masing pengurus, selain itu agar keputusan yang diambil tidak dianggap sebagai keputusan sepihak yang merugikan pihak lain. Dengan diadakannya rapat bulanan

⁸ Hasil observasi di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim pada tanggal 7 Juni 2006.

hubungan antara pengurus yang satu dengan yang lain, hubungan antara ketua panti asuhan dengan pengurus dapat terjaga dan terbina dengan baik berkat selalu adanya interaksi antara yang satu dengan yang lain melalui komunikasi yang baik.

Secara teoritis, meski koordinasi dapat diklasifikasikan menjadi 2 macam, yakni koordinasi vertikal dan koordinasi horizontal. Namun dalam prakteknya, pengurus Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim lebih menerapkan koordinasi horizontal. Koordinasi horizontal ini memiliki pengertian sebagai model koordinasi yang menekankan adanya tingkat kedudukan antara yang mengkoordinasikan dan yang dikoordinasikan mempunyai tingkat yang sama. Dalam konteks Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim, meski masing-masing pengurus memiliki beban tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun mereka tidak menganggap bahwa jabatan atau kedudukannya lebih tinggi dibandingkan dengan pengurus yang lainnya. Hal inilah yang menegaskan bahwa dalam organisasi / lembaga Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim telah menerapkan koordinasi horizontal. Para pengurus panti asuhan dalam menjalankan tugasnya senantiasa melakukan koordinasi antara pengurus yang satu dengan pengurus yang lainnya. Jadi, meski dalam menjalankan tugasnya pengurus mengerjakan beban amanat yang dipikulnya sendirian, namun senantiasa melakukan komunikasi sebagai wujud koordinasi dengan pengurus yang lainnya.

Mengenai pelaksanaan program kerja Panti Asuhan, tidak langsung membagi tugas kepada pengurus secara tidak beraturan, akan tetapi dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut .

- a. Untuk menentukan program kerja Panti Asuhan diperlukan penentuan ukuran-ukuran keberhasilan yang diinginkan, antara lain ketika pembagian kerja akan ditetapkan maka dipikirkan dahulu apakah nantinya para pengurus dapat mengemban dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Tanggung jawab itu bisa diartikan bahwa ketika program kerja panti asuhan dilaksanakan, para pengurus dapat melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan bidang tugas masing-masing yang diberikan. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan tugas pengurus sesuai dengan proporsi tingkat kemampuannya, tidak hanya melihat pada baiknya program-program kerja panti asuhan yang direncanakan akan tetapi diperhatikan pula kemampuan pengurus dalam melaksanakan program tersebut.

- b. Dalam pelaksanaannya sering kali pembagian kerja pengurus mengalami kendala, yaitu terlalu banyaknya tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, terlalu silit dan lain sebagainya. Oleh karena itu perlu adanya pembagian tugas yang merata agar dalam mencapai standar yang ditentukan, para pengurus dapat bekerjasama antara pengurus satu dengan yang lain dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas dan mengejar target yang

ditetapkan.⁹ Dengan adanya pembagian tugas atau kerja maka ketika program kerja panti asuhan yang ditetapkan dilaksanakan para pengurus dapat melaksanakan tugas masing-masing. Dan untuk mengkoordinasikan pembagian kerja supaya dapat dijalankan secara efisien dan efektif, maka pimpinan panti asuhan telah menggunakan sarana koordinasi yaitu komunikasi yang seimbang.

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan program kerja yang telah dibuat dan mempermudah dalam mencapai tujuan, maka melakukan pengamatan sumber daya yang dimiliki atau sumber daya yang tersedia. Sumber daya tersebut meliputi sumber dana dan tenaga yang tersedia atau yang bisa diadakan guna pelaksanaan program kerja yang telah ditetapkan.

Adapun tenaga yang dimiliki oleh panti asuhan adalah orang-orang yang benar-benar ahli dibidang tersebut. Bidang usaha diasuh oleh pengurus yang benar-benar berbakat dalam mengurus pengelolaan tempat usaha dan sarana / prasarana usaha yang digunakan untuk kelancaran bentuk usaha yang dijalankan yaitu usaha kantin dan mini market Mina. Bidang kesehatan diasuh oleh dokter yang mengontrol kesehatan anak asuh dan memberikan pengobatan ketika anak sakit, dalam bidang ini bekerja sama dengan poliklinik Wachid Hasyim yang berada disekitar Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya. Dana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan diperoleh dari hasil usaha yang dilakukan oleh panti

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Tasrifah pada tanggal 26 Mei 2006.

asuhan. Pengurus juga memperhatikan dan menganalisa untuk mengetahui sarana dan fasilitas yang tersedia yang mungkin dapat mendukung tercapainya tujuan.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa sistem koordinasi dalam pelaksanaan program kerja panti asuhan dapat terlaksana dengan baik yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan Formal dan Informal

Pada dasarnya kegiatan/aktivitas yang diadakan di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim mengarah kepada kegiatan formal (pendidikan sekolah) dan kegiatan informal (pendidikan dalam sekolah), yaitu dalam pembebasan buta huruf pendidikan dasar, dan dengan memberikan pengetahuan serta keterampilan bagi anak asuh, mendidik mereka agar dapat bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat.

Diantara aktivitas pendidikan yang ada di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim, selain memprioritaskan jalur pendidikan sekolah (formal), pendidikan keagamaan juga sangat diprioritaskan. Adanya prioritas, pendidikan keagamaan itu didasari oleh adanya pemikiran bahwa suatu pertumbuhan dan perkembangan manusia harus diiringi dengan pertumbuhan dan perkembangan dalam pengetahuan dan pengalaman ajaran agama Islam,

dan lahir atas dorongan dan semangat keagamaan, maka seyogyanya bila pendidikan yang ada diarahkan kepada pengembangan agama Islam.¹⁰

Sedangkan untuk pendidikan keterampilan yang diadakan di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim didasarkan pada tujuan kesejahteraan sosial, yakni berusaha untuk mengentaskan masalah sosial anak-anak asuh dalam hal kemandirian hidup. Yang mana diharapkan dengan bekal pendidikan keterampilan, bisa berusaha dan bekerja demi kemandirian hidup di masa depan.

Aktivitas pendidikan yang diadakan dipanti asuhan sesungguhnya telah mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dari segi pendidikan sekolah (formal), Alhamdulillah anak-anak sudah banyak peningkatan dan kemajuan, ini bisa dilihat dari cara mereka berkomunikasi, berfikir maupun kedisiplinan mereka dalam menerima pelajaran. Meskipun ada satu atau dua anak yang belum masuk dalam kriteria

¹⁰ Wawancara dengan ibu Dra. Munawaroh (selaku pengurus panti asuhan) pada tanggal 10 Juni 2006.

ini akan tetapi pengurus dan pengasuh berusaha agar semua berkembang menjadi lebih baik.¹¹

Pengurus panti asuhan bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru-guru di TK Dharma Wanita, SDN Sidotopo Wetan III No.257, SLTP, SMK, dan SMU Wachid Hasyim Pusat.

Mengenai sekolah anak asuh tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I
Jenjang Dan Jenis Pendidikan Anak Asuh
Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya

No.	Jenjang Pendidikan	Alamat Sekolah	Jumlah Anak
1.	TK	TK. Dharma Wanita	1
2.	SD	SDN Sidotopo Wetan III No.257	16
3.	SLTP	SLTP Wachid Hasyim Pusat Surabaya	26
4.	SMK	SMK Wachid Hasyim Pusat Surabaya	13
5.	SMU	SMU Wachid Hasyim Pusat Surabaya	4
Jumlah			60

Sedangkan jenis aktivitas pendidikan luar sekolah yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah aktivitas yang ada dalam Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya yang didalamnya dilaksanakan jenis aktivitas pendidikan yang mengacu pada skill atau keahlian, dimana anak-anak asuh diberi pelajaran langsung praktek dan penerapannya.

¹¹ Wawancara dengan ibu Hj. Tasrifah, S.Pd, tanggal 17 Mei 2006.

Adapun jenis pendidikan luar sekolah yang diberikan kepada anak asuh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Abidah adalah sebagai berikut :

1) Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim merupakan program yang harus diikuti oleh anak asuh tanpa terkecuali. Dan alhamdulillah semenjak adanya kegiatan ini, semua kegiatan anak-anak pun dapat diatur dengan lebih baik, adapun kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II
Program pembinaan pendidikan agama
Di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya

No.	Kegiatan	Target		Ket
		Waktu	Tujuan	
1.	a. Mengaji Qur'an 1. Iqro' 2. Al-Qur'an 3. Tajwid 4. Yasinan	Setiap hari	Agar anak bisa membaca dengan baik iqro' / dasar, anak bisa membaca al-qur'an dengan lancar dan sesuai dengan makhrojnya	Ibu Lilik Achijah
	b. Mengaji Kitab 1. Kitab Safinatun Najah 2. Kitab Ukhudul Jain	Setiap minggu mulai pukul 16.00 – 19.00 WIB	Supaya anak bisa membaca kitab dan melaksanakan ubudiyah sesuai syari'ah	

2.	Belajar qiro'at	Setiap hari sabtu mulai pukul 16.00-19.00	Supaya anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah	Bpk. H. Abdul Rochim Rozi
3.	Sholat berjamaah	Maghrib, Isya', subuh	Agar anak terbiasa melaksanakan sholat berjamaah	Waktu dhuhur dan ashar juga diusahakan berjamaah

2) Pendidikan Keterampilan

Pendidikan keterampilan ini merupakan program pilihan, anak asuh dapat memilih sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Untuk membekali anak asuh setelah mereka kembali kepada masyarakat, maka diperlukan keterampilan-keterampilan yang dapat dimanfaatkan ketika anak asuh keluar dari panti asuhan, agar anak asuh tidak selalu mengandalkan bantuan dari orang lain. Selain itu pembinaan keterampilan itu juga bertujuan agar anak asuh dapat berpikir kreatif dan dapat menentukan masa depannya dengan usahanya sendiri setelah mereka terjun dan berbaur di masyarakat.

Bentuk pembinaan usaha keterampilan ini dapat diwujudkan dengan berbagai cara antara lain dengan pembinaan keterampilan menjahit. Dengan pembinaan keterampilan menjahit ini, maka diharapkan anak-anak asuh paling tidak dapat menjahit bajunya sendiri dan kedepannya

dapat membuka tempat menjahit sendiri. Jangka panjangnya diharapkan dengan bekal keterampilan menjahit, anak asuh dapat membuka usaha sendiri dengan keterampilan menjahitnya ketika sudah keluar dan terjun ke masyarakat.

Selain pembinaan keterampilan menjahit, Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim juga melaksanakan pembinaan memasak. Landasan pemikirannya hampir sama dengan keterampilan menjahit. Akan tetapi, keterampilan menjahit ini tidak begitu diminati oleh sebagian dari anak-anak asuh. Justru dengan adanya keterampilan memasak ini anak-anak asuh jadi lebih aktif dan kreatif.

b) Kegiatan Ekonomis / Produktif

Selain kegiatan formal dan informal, Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim juga melaksanakan kegiatan ekonomis / produktif, yaitu berupa usaha-usaha yang merupakan salah satu bentuk kemandirian panti asuhan agar tidak selalu menggantungkan diri pada donatur. Program ini dilaksanakan berdasarkan keadaan dan kesempatan yang ada. Kegiatan usaha ekonomis ini bertujuan untuk memberikan lapangan kerja pada anak-anak asuh yang telah lulus dan memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi anak-anak asuh.¹²

Adapun usaha-usaha yang dijalankan oleh Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim adalah sebagai berikut :

¹² Hasil wawancara dengan bapak Bpk. H. Su'ud pada tanggal 29 Mei 2006.

1) Usaha Mini Market "Mina"

Mini Market Mina ini merupakan salah satu usaha yang dikelola oleh panti asuhan. Pengurus yang diberikan tanggung jawab untuk mengurus mini market Mina adalah Bpk. A. Kholis Nugroho, BSC dan dibantu oleh para karyawan yang hanya mengambil dari anak-anak asuh panti asuhan. Tetapi ada juga karyawan dari luar, namun lebih banyak karyawan dari anak asuh panti asuhan yang sudah selesai masa asuh. Tujuan usaha ini adalah agar anak-anak asuh dapat belajar mandiri dan bisa bekerja, dan membantu anak-anak yatim untuk memberikan modal kerja, serta memberikan penghasilan pada panti asuhan.¹³

2) Usaha Kantin

Usaha kantin ini dikelola oleh pengurus panti asuhan yang bekerjasama dengan lembaga pendidikan Wachid Hasyim pusat yang berada di daerah panti asuhan. Adapun pengurus yang diberikan tanggung jawab untuk mengurus kantin adalah ibu Dra. Munawaroh dan dibantu oleh anak-anak asuh panti asuhan. Tujuannya adalah untuk memberikan penghasilan pada panti asuhan agar tidak selalu bergantung pada dana para donatur.

Dari berbagai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim, senantiasa melibatkan aspek koordinasi antar pengurus. Hal ini dilakukan agar semuanya dapat berjalan dengan lancar

¹³ Hasil wawancara dengan Bpk. A. Kholis Nugroho, BSC pada tanggal 26 Mei 2006.

dan segala sesuatunya menjadi serba transparan. Koordinasi merupakan sebagai kegiatan untuk menertibkan segenap kegiatan manajemen maupun kegiatan satu dengan lainnya agar tidak simpang siur, tidak bertentangan, dan dapat ditunjukkan kepada titik arah pencapaian tujuan secara efisien.

Dalam pelaksanaan koordinasi antara ketua dan pengurus-pengurus di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya didukung oleh kesadaran pengurus untuk melaksanakan tugasnya masing-masing dengan cara saling membantu dan bekerjasama, serta adanya kemauan anak-anak asuh untuk melaksanakan kegiatan di panti asuhan. Dan dengan adanya pengurus yang bertanggung jawab untuk mengurus pengelolaan usaha-usaha di panti asuhan. Semua unsur tersebut sangat mendukung pada koordinasi di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim tersebut. Sedangkan penghambatnya adalah dengan adanya keterbatasan dana yang ada di panti asuhan, sehingga pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya dapat terlaksana, serta kurangnya fasilitas/sarana dan prasarana untuk menjalankan kegiatan di panti asuhan.

B. Analisis Data Tentang Sistem Koordinasi Dalam Pelaksanaan Program Kerja Di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Sidotopo Wetan Surabaya

Mengacu pada data-data dan teori yang telah disajikan dalam halaman terdahulu, peneliti akan menganalisa secara singkat tentang sistem koordinasi dalam pelaksanaan program kerja di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya.

Koordinasi mempunyai arti yang sangat penting dalam setiap organisasi, termasuk dalam lembaga di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya, khususnya dalam hal merealisasikan program kerjanya. Dimana pengurus panti asuhan harus terlebih dahulu meminta persetujuan atau mengkoordinasi dengan ketua panti asuhan dalam menjalankan aktivitas atau program yang telah direncanakan, karena pengurus panti asuhan berada di bawah tanggung jawab ketua panti asuhan.

Kegiatan-kegiatan satuan organisasi, berbeda dalam menentukan kebutuhannya, khususnya disini adalah kebutuhan koordinasi. Kebutuhan koordinasi menurut James D. Thomson ada tiga macam saling ketergantungan diantara satuan-satuan organisasi.¹⁴

Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya dalam menjalin hubungan antar pengurus panti asuhan dengan instansi yang terkait, dapat diketahui dengan menggunakan kebutuhan koordinasi saling ketergantungan timbal balik, yang didalamnya terjadi kergantungan timbal balik dengan melibatkan hubungan saling

¹⁴ T. Hani Handoko, "*Manajemen Edisi 2*", (Yogyakarta : BPFE, 2003). h. 196.

memberi dan menerima, saling menggantungkan diantara unit-unit, serta saling berinteraksi untuk menyelesaikan sebuah tugas. Dengan demikian pada waktu yang bersamaan organisasi menciptakan kebutuhan untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pekerjaan yang telah dibagi.

Pengertian koordinasi menurut Ibnu Syamsi adalah suatu aktivitas dan fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengusahakan terjadinya kerjasama yang selaras dan tertib mengarah pada tercapainya tujuan organisasi secara menyeluruh. Jika koordinasi berjalan baik, maka tidak akan terjadi kesemrawutan, kekacauan, tumpang tindih atau kekosongan kerja.¹⁵

Dari pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan koordinasi adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan agar terjadi kerjasama yang baik demi mencapai tujuan bersama / tujuan organisasi. Maka dapat dikatakan bahwa koordinasi yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan dalam melaksanakan program kerja sudah dilaksanakan sesuai dengan teori Ibnu Syamsi, koordinasi tidak akan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya apabila pengurus tidak memiliki keahlian, tanggung jawab, dan disiplin/ kerjasama. Faktor kerjasama ini adalah sangat penting sekali untuk terwujudnya koordinasi.

Secara teoritis, meski koordinasi dapat diklarifikasikan menjadi 2 macam, yakni koordinasi vertikal dan koordinasi horizontal. Namun dalam prakteknya,

¹⁵ Ibnu Syamsi, "*Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*", (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994), h. 113.

pengurus Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim lebih menerapkan koordinasi horizontal. Koordinasi horizontal ini memiliki pengertian sebagai model koordinasi yang menekankan adanya tingkah kedudukan antara yang mengkoordinasikan dan yang dikoordinasikan mempunyai tingkat yang sama. Dalam konteks Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim, meski masing-masing pengurus memiliki beban tugas dan tanggung jawab masing-masing namun mereka tidak menganggap bahwa jabatan atau kedudukannya lebih tinggi dibandingkan dengan pengurus yang lainnya. Hal inilah yang menegaskan bahwa dalam lembaga Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim telah menerapkan koordinasi Horizontal.

Sistem koordinasi yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan dalam merealisasikan kegiatannya, disini hanya melalui empat cara saja. Koordinasi yang diambil oleh pengurus panti asuhan disini mempunyai pengertian bahwa dengan adanya koordinasi antara ketua dan pengurus, serta pihak-pihak yang terkait bisa mewujudkan tujuan utama dari organisasi dan bisa melaksanakan program-programnya dengan baik. Disamping itu, dengan penerapan koordinasi pengurus panti asuhan dapat saling bertukar pendapat (sharing) mengenai kegiatan panti asuhan. Secara praktek, koordinasi yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim sudah mencakup dari beberapa teori yang sudah ada. Sistem koordinasi yang dilakukan pengurus panti asuhan dengan melalui beberapa cara, yaitu :

1. Koordinasi Melalui Kewenangan

Wewenang dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menciptakan koordinasi yang baik. Setiap bentuk organisasi, wewenang ini berada pada pimpinan. Pimpinan melakukan koordinasi terhadap bawahannya supaya mereka bekerjasama dalam unitnya. Untuk itu pimpinan perlu memiliki wewenang yang cukup. Wewenang tersebut dilakukan disertai tanggung jawab yang penuh terhadap untuk menyukseskan tujuan organisasi. Jadi, kewenangan yang ada di dalam organisasi Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim sudah sesuai dengan teori.

2. Koordinasi Melalui Komunikasi

Untuk mengkoordinasikan segala kegiatan/pelaksanaan program kerja supaya dapat dijalankan secara efektif dan efisien, maka pimpinan lembaga Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya telah menggunakan sarana koordinasi yaitu komunikasi yang seimbang. Salah satu cara menciptakan koordinasi pimpinan dan pengurus dalam melaksanakan programnya. Komunikasi ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Koordinasi Melalui Konsensus

Koordinasi melalui konsensus di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim ini dengan menggunakan konsensus melalui motivasi dan konsensus melalui sistem saling membantu. Melalui nilai-nilai ini diharapkan tercapainya konsensus yang lebih terintegrasi dalam mencapai tujuan bersama. Jadi, koordinasi melalui konsensus ini sudah sesuai dengan teori yang sudah ada.

4. Koordinasi Melalui Pertemuan

Pertemuan rutin dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menciptakan koordinasi yang baik. Pertemuan antara ketua dan pengurus Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya dilakukan tiap sebulan sekali pada minggu pertama, membahas permasalahan-permasalahan yang ada di dalam panti asuhan. Dengan demikian koordinasi di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim sudah sesuai dengan teori yang sudah ada.

Dalam pelaksanaan program kerja, Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya menggunakan individu-individu atau kelompok dalam mengkoordinasikan tugas atau pekerjaan untuk mencapai penyatupaduan yang efektif. Pimpinan mengkoordinasi hal itu melalui pengarahan sebagai bagian dari kondisi sistem kerja, agar para pengurus panti asuhan dapat termotivasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan. Pembagian tugas dilakukan secara merata agar dalam mencapai tujuan yang ditentukan, para pengurus dapat bekerjasama antara pengurus satu dengan yang lain dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Dan untuk mengkoordinasikan pembagian kerja supaya dapat dijalankan secara efektif dan efisien, pimpinan panti asuhan telah menggunakan sarana koordinasi yaitu komunikasi yang seimbang. Sistem koordinasi dalam pelaksanaan program kerja di Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya dapat terlaksana dengan baik yaitu dengan terwujudnya kegiatan-kegiatan / program kerja yang telah dilakukan oleh panti asuhan, yaitu :

- a. Kegiatan formal dan informal, yang kegiatannya dapat dilaksanakan dengan baik karena adanya pengurus yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya dan adanya kerjasama yang baik antara pengurus dan anak-anak asuh serta pihak-pihak yang terkait.
- b. Kegiatan ekonomis/produktif, kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, karena adanya pengelola usaha tersebut yang benar-benar ahli dalam bidang tersebut dan pengurus dapat memegang amanat dari ketua panti asuhan. Serta adanya kerjasama dari instansi atau lembaga pendidikan Wachid Hasyim untuk menjalankan usaha kantin, dan anak-anak asuh pun turut membantu dalam pelaksanaan usaha tersebut.



BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang penulis sajikan dan penulis analisa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Sistem koordinasi yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim dalam pelaksanaan program kerja benar-benar sudah dilakukan dengan menerapkan koordinasi horizontal dan dengan cara melalui kewenangan, komunikasi, konsensus yang dilakukan dengan pemberian motivasi dan saling membantu, dan melalui pertemuan. Sedangkan kebutuhan akan koordinasi dengan saling ketergantungan timbal balik (Reciprocal Interdependence), yang di dalamnya terjadi ketergantungan timbal balik dengan melibatkan hubungan antar pengurus panti asuhan dengan instansi/unit yang terkait untuk saling memberi dan menerima serta saling berinteraksi satu sama lain.

B. Rekomendasi

Sebagai upaya pemberian solusi dalam kaitannya dengan koordinasi yang diterapkan oleh Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim, maka ada dua hal yang perlu menjadi pertimbangan pengurus Panti Asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya dalam meningkatkan koordinasi dimasa mendatang, yaitu :

1. Hendaknya meningkatkan koordinasi dengan baik. Hal ini tentunya harus menerapkan kerjasama dan pembagian tugas yang merata, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dan kekosongan kerja. Disamping itu ketua panti asuhan sebagai penanggung jawab harus mampu mengkoordinasikan kegiatan/aktivitas kepada pengurus dengan pihak-pihak yang terkait, karena dengan adanya kegiatan panti asuhan sama juga dengan mewujudkan / mengeksistensikan panti asuhan.
2. Hendaknya tetap menjalin koordinasi atau hubungan yang harmonis antara ketua, pengurus, dan pihak-pihak yang terkait, agar satu sama lain dapat saling membantu dan saling bekerjasama dalam melaksanakan program kerja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dharma, Agus. 1991. *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Departemen Agama RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Departemen Sosial RI. 2004. *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)*.
- Effendy, Ek Mochtar. 1986. *Manajemen Suatu Pendekatan Ajaran Islam*. Jakarta : PT. Bhratara Karya Aksara.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Agus Mulyono, 2001. *Prinsip Dasar Manajemen, Edisi 3*. Yogyakarta : BPFE.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen, Edisi 2 Cet. 18*. Yogyakarta : BPFE.
- Hasibuan, Malayu SP. 2005. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi, cet 4* Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Hanafi, Mamduh M. 1997. *Manajemen*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supono. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Manullang. 1990. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indo.
- Manila I.GK. 1996. *Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

- Martoyo, Susilo. 1988. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpin*, Yogyakarta : BPFE.
- Marzuki. 1995. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : PT. Hanindita.
- Moekijat. 1994. *Koordinasi Suatu Tinjauan Teoritis*. Bandung : PT. Mandar Maju.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : PT. Rake Sarasin.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pamudji. 1984. *Praktek Organisasi dan Metode*. Jakarta : Pusat Pendidikan Departemen Dalam Negeri.
- Panglaykim, Hazil Tanzil. 1991. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ruky, Ahmad S. 2004. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sadler, Philip. 1994. *Mendesain Organisasi*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Sukamdiyo. 1997. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Erlangga.
- Sugandha, Dann. 1991. *Koordinasi Alat Pemersatu Gerak Administrasi*. Jakarta : Intermedia.
- Sukarna. 1994. *Pengantar Ilmu Administrasi*. Bandung : PT. Mandar Maju.
- Siswanto, Bedjo. 1990. *Manajemen Modern*. Bandung : PT. Sinar Baru.
- Soetarto. 1992. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Soedjadi, FX. 1996. *Organization and Methods Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen*. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung.
- Suparlan, YB. 1990. *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta : PT. Kanisius.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Westra, Parianata. Dkk. 1989. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta : CV. Haji Masagung